



NILAI MORAL DALAM NOVEL *TOBA DREAMS* KARYA TB SILALAH

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*

OLEH:

RIKA ELEKNA L.G.

NPM: 156210537

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

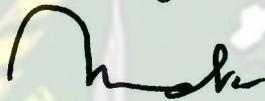
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI MORAL DALAM NOVEL *TOBA DREAMS* KARYA TB. SILALAH

Dipersiapkan Oleh

Nama : Rika Elekna L.G.
NPM : 156210537
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

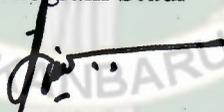


Dr.H.Sudirman Shomary, M.A.

NIDN 0010056502

Mengetahui

Ketua Program Studi



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 20 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Annah, M.Si.

NIDN 007010071998032002

NIDN 0007107005

SKRIPSI

NILAI MORAL DALAM NOVEL *TOBA DREAMS* KARYA TB SILALAH

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : RIKA ELEKNA L.G.
NPM : 156210537
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 13 Maret 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Dr. H. Sudirman Shomary, M.A.

NIDN: 0010056502

Anggota Tim



Noni Andrivani, S.S., M.Pd.

NIDN: 1011068304

17/4/2020



Alber, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 1010058801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 13 Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si.

NIP 197010071998032002

NIDN: 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : Rika Elekna LG
NPM : 156210537
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: **“Nilai Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi”**, dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Februari 2020

Pembimbing



Dr.H.Sudirman Shomary,M.A
NIDN 0010056502

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Rika Elekna LG

NPM : 156210537

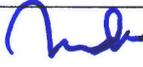
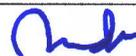
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Dr.H.Sudirman Shomary,M.A

Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Tanda Tangan
1.	18 Desember 2018	Acc Judul Proposal	
2.	23 Februari 2019	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Daftar Pustaka	
3.	19 Maret 2019	Perbaikan: 1. Cover 2. Latar Belakang 3. Ruang Lingkup 4. Pembatasan Masalah 5. Daftar Pustaka	
4.	16 April 2019	Acc untuk diseminarkan	
5.	21 Mei 2019	Ujian Seminar Proposal	
6.	29 Oktober 2019	Perbaikan: 1. Penyajian Data 2. Analisis Data	

7.	12 November 2019	Perbaikan: 1. Penyajian Data 2. Analisis Data	
8.	30 November 2019	Perbaikan: 1. Analisis Data	
9.	21 Januari 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Kesimpulan 3. Hambatan dan Saran 4. Daftar Pustaka	
10.	8 Februari 2020	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 19 Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP. 1970100998032002
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Elekna LG

NPM : 156210537

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 19 Februari 2020

Saya menyatakan,



Rika Elekna LG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan Kh. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 296/PSPBSI/II/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Rika Elekna LG

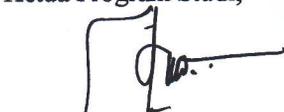
NPM : 156210537

Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi.

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Februari 2020

Ketua Program Studi,



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai Moral Dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini adalah berkat dorongan, bimbingan, arahan, dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah bantak meluangkan waktu untuk skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
3. Dr. H. Sudirman Shomary, M.A selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Orang tua dan keluarga lainnya yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan semangat untuk penulis;

5. Teman-teman tersayang (Herbet, Uli, Ruth, Roman, Devani, Annisa, Femil, Lidia, Ocak, dan Melan) yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan skripsi ini dengan sepuh pengetahuan dan pemahaman penulis, dan apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, itu semua diluar kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik atau saran yang konstruktif untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Terlepas dari segala kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca, Amin.

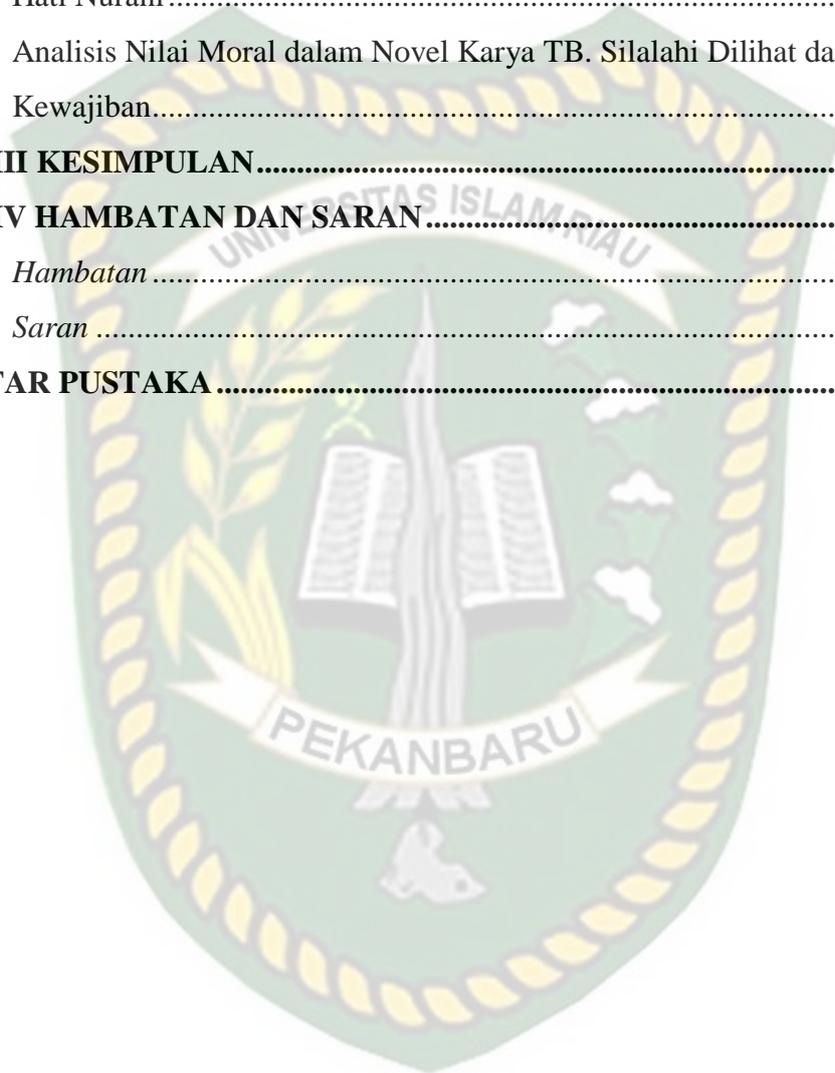
Pekanbaru, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah.....</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	13
<i>1.2 Tujuan Penulisan</i>	14
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....</i>	14
1.3.1 Pembatasan Masalah	15
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	15
<i>1.4 Teori</i>	16
1.4.1 Nilai.....	16
1.4.2 Nilai Moral	17
1.4.2.1 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab	18
1.4.2.2 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Hati Nurani	19
1.4.2.3 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Kewajiban	20
<i>1.5 Sumber Data.....</i>	22
<i>1.6 Metodologi Penelitian.....</i>	22
1.6.1 Pendekatan Penelitian	22
1.6.2 Jenis Penelitian	23
1.6.3 Metode Penelitian.....	23
<i>1.7 Teknik Penelitian.....</i>	24
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data	24
1.7.2 Teknik Analisis Data	25
BAB II PENGOLAHAN DATA	26
2.1 <i>Sinopsis Novel Toba Dreams Karya TB. Silalahi</i>	26
2.2 <i>Penyajian Data.....</i>	34
2.3 <i>Analisis Data</i>	45

2.3.1	Analisis Nilai Moral dalam Novel Karya TB. Silalahi Dilihat dari Aspek Tanggung jawab	45
2.3.2	Analisis Nilai Moral dalam Novel Karya TB. Silalahi Dilihat dari Aspek Hati Nurani	50
2.3.3	Analisis Nilai Moral dalam Novel Karya TB. Silalahi Dilihat dari Aspek Kewajiban.....	62
BAB III KESIMPULAN.....		81
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....		83
4.1	<i>Hambatan</i>	83
4.2	<i>Saran</i>	83
DAFTAR PUSTAKA		84



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab	35
Tabel 2 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Hati Nurani	36
Tabel 3 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Kewajiban	40



ABSTRAK

Rika Elekna, 2020, SKRIPSI. Nilai Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi

Alasan peneliti memilih mengkaji nilai moral karena setelah membaca novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi, peneliti banyak menemukan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Masalah penelitian (1) Bagaimanakah Nilai moral pada aspek tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi?, (2) Bagaimanakah Nilai moral pada aspek hati nurani yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi?, (3) Bagaimanakah Nilai moral pada aspek kewajiban yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi?. Tujuan penelitian untuk mengetahui, menganalisis dan menginterpretasikan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi. Teori yang digunakan yaitu K. Bertens (2004), dan teori pendukung Barhanuddin Salam (2000) dan Frans Magnis Suseno (1987), serta teori-teori lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) (Nanang Martono (2016)). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik hermeneutik. Hasil penelitian (1) Aspek tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi ada 5 data, (2) Aspek hati nurani yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi ada 15 data, dan (3) Aspek kewajiban yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi ada 25 data.

Kata Kunci: Nilai moral, novel *Toba Dreams*

ABSTRACT

The reason researchers chose to study moral values was because after reading the novel *Toba Dreams* by TB. Silalahi, many researchers find moral values that can be used as valuable lessons in living everyday life. Research problems (1) how is the moral value in the aspects of responsibility contained in the novel *Toba Dreams* by TB Silalahi ?, (2) how is the moral value in the aspect of conscience contained in the novel *Toba Dreams* by TB Silalahi ?, (3) how is the moral value on the aspects of liability contained in TB Silalahi's *Toba Dreams* novel. The purpose of this research is to find out, analyze and interpret the moral values related to the responsibilities, conscience, and obligations contained in the *Toba Dreams* novel by TB Silalahi. The theories used are K. Bertens (2004), and supporting theories of Barhanuddin Salam (2000) and Frans Magnis Suseno (1987), as well as other theories. The research method used is descriptive method using content analysis techniques (Nanang Martono (2016)). The data collection technique used by the writer is the hermeneutic technique. The results of the study (1) aspects of the responsibility contained in the novel *Toba Dreams* by TB Silalahi there are 5 data, (2) aspects of conscience contained in the novel *Toba Dreams* by TB Silalahi there are 15 data, and (3) aspects of the obligations contained in the novel *Toba Dreams* by TB Silalahi has 25 data.

Keywords: Moral values, Toba Dreams novel

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan yang lahir dari fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra berarti membaca dan memahami fenomena kehidupan. Berbagai fenomena kehidupan tersebut dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan realita yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat yang diciptakan oleh pengarang untuk memberi manfaat bagi masyarakat itu sendiri (Salfia, 2015:1).

Karya sastra tidak hanya untuk dinikmati tetapi juga berfungsi untuk membimbing masyarakat. Artinya karya sastra menuntun individu untuk menemukan nilai-nilai yang diungkapkan oleh pengarang (Emzir, 2015:9). Hal ini sesuai dengan pendapat Purba (2010:2) “Sastra sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran.”

Menurut Semi (1990:71) suatu karya sastra yang bernilai tinggi apabila: 1) karya sastra yang disajikan mengandung nilai moral, 2) karya sastra yang mampu mengubah arah kehidupan pembacanya, dan 3) karya sastra yang tokoh-tokoh ceritanya mampu menjadi teladan, panutan bagi pembaca.

Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *massage* (Nurgiyantoro, 2007:321).

Penelitian karya sastra bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra itulah yang dapat pembaca jadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini. Sikap memberikan penilaian terhadap sesuatu merupakan kecenderungan manusia dalam mengambil suatu hal yang baik atau suatu hal yang buruk.

Kaelan (2010:87) mendefinisikan bahwa “Nilai merupakan kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia”. Maksudnya nilai itu pada hakikatnya merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Selanjutnya Kaelan (2010:87) mendefinisikan bahwa menilai berarti menimbang, sesuatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu yang lain, kemudian selanjutnya diambil keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, indah atau tidak indah. Sesuatu dikatakan bernilai apabila sesuatu itu berharga, berguna, indah,

baik dan lain sebagainya. Nilai yang dapat mengatur tingkah laku manusia agar menjadi lebih baik adalah nilai moral. Dalam Depdiknas (2008:929) “Moral merupakan ajaran tentang baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila”. Menurut Baron (1980) dalam (Budiningsih, 2013:24) mengatakan bahwa moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.

Perbuatan moral pertama kali didasari dari hati manusia itu sendiri. Jika hati merasa tidak puas akan apa yang dimilikinya akan dilakukan dengan perbuatan, baik perbuatan yang benar maupun perbuatan yang salah. Pengalaman etis dan moral mengacu pada pengalaman yang berisi dan bermuatan bagaimana seharusnya sikap dan tindakan manusia sebagai manusia, pengalaman yang melukiskan benar dan salahnya sikap dan tindakan manusia, pengalaman yang menyajikan bagaimana seharusnya kewajiban dan tanggung jawab manusia sebagai manusia. Nilai moral merujuk pada kualitas sikap tindakan manusia (Saryono, 2009:68).

Adanya keterkaitan nilai dengan karya sastra disebabkan, sastra dipandang sebagai suatu gejala yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan norma atau nilai. Suatu karya sastra yang baik harus mempunyai nilai moral yang dapat menuntun pembaca untuk menjadi lebih baik. Menurut Nurgiyantoro (2007:322) “Sastra yang dimaksud ialah karya sastra yang bernilai tinggi yang mengandung nilai moral. Karya sastra, terutama fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur

kemanusiaan. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Novianti (2013:250) Karya sastra yang mengandung nilai moral akan sangat bermanfaat dan penting bagi pembaca, sebab pembaca juga sangat menginginkan semua hal yang berhubungan dengan moral, terutama nilai moral yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap berkaitan dengan dasar keseluruhan dan kesatuan tindakan manusia yang berbudi dan berakhlak. Manusia yang bermoral akan dihormati, baik tentang kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, maupun keindahan. Menurut Bertens (2004:143-144) Nilai moral mempunyai ciri-ciri berikut ini; (1) Berkaitan dengan Tanggung Jawab, (2) Berkaitan dengan Hati Nurani, (3) Mewajibkan, (4) Bersifat Formal.

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai moral ialah novel. Menurut Depdiknas (2008: 969) menyatakan, “Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”. Selain itu, menurut pendapat Sri (2017:1) :

“Novel sebagai salah satu karya sastra, pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Novel merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama”.

Oleh Karena itu, novel sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis dari bacaan masyarakat, turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat pembacanya. Novel sebagai salah satu media alternatif

bacaan pun harus mampu memberikan hal-hal positif yang ada di dalamnya. Dengan begitu, pembaca pun diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam novel dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena yang ditemukan dimasyarakat yaitu banyaknya orang hanya sekedar membaca novel saja tanpa memperhatikan atau memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut. Jika pembaca karya sastra dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut maka nilai-nilai itu dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam menjalani kehidupan ini. Apalagi jika novel itu banyak mengandung nilai moral maka nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai pencerah dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

Pengarang novel ini adalah Letjen TNI (Purn.) Dr. TB Silalahi, SH lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara, pada 17 April 1938. Di tengah kesibukannya beraktivitas di birokrasi pemerintahan, menjadi pembicara di berbagai forum, dan sebagai utusan Presiden, ia beberapa kali menjadi sutradara, di antaranya: Operet Natal Nasional selama tiga belas tahun berturut-turut dari tahun 1993 s.d. 2006 di Jakarta Convention Center (JCC); pembukaan SEA Games 1997; pementasan Sendratari yang melibatkan lima ribu penari dan lima ratus pendukung dari siswa-siswi yang berasal dari dua puluh enam SMA di Jakarta; Operet Nommensen di Stadion Teladan Medan tahun 2007 yang dihadiri lebih dari delapan puluh ribu penonton; Operet Nommensen di Sentul City Convention (SCC), Bogor, April 2009, yang dihadiri lima belas ribu penonton. Ia pun telah menulis puluhan buku mengenai birokrasi, militer, politik, sejarah, juga tentang kepemimpinan. *Toba*

Dreams yang saat ini ada di tangan Anda adalah debutnya, yang diangkat ke layar lebar (Silalahi, 2015: 260).

Alasan peneliti memilih mengkaji nilai moral karena setelah membaca novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi, peneliti banyak menemukan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Diantaranya bentuk nilai-nilai moral tersebut yaitu mengajarkan kepada kita tentang sabar dalam menghadapi cobaan hidup dan memahami tentang arti perjuangan. Selain karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut, alasan lain yang melatarbelakangi penulis memilih judul “Nilai Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi”, karena novel ini belum pernah diteliti dari segi nilai moral khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Nilai moral yang terdapat di dalam novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi upaya pengembangan bahan pembejaran sastra Indonesia di sekolah.

Novel ini bercerita tentang mimpi Sersan Mayor Tebe yang ingin hidup dengan tenang dan damai mengandalkan uang pensiunan tentara dan memilih pulang untuk membangun kampung halamannya. Tapi Ronggur menolak, ia ingin membuktikan bahwa selama ini ayahnya salah memilih jalan hidup. Dengan penuh siasat Ronggur menjelma menjadi pentolan mafia narkoba dan merebut Andini dari orangtuanya yang tak merestui hubungan mereka.

Melalui cerita tentang kisah Ronggur inilah terdapat kutipan-kutipan yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Selain itu, novel ini juga memiliki nilai moral yang dapat menggugah, menumbuhkan dan memupuk rasa kemanusiaan serta dapat dijadikan pedoman hidup sebab nilai moral dalam kehidupan tidak hanya didapat di bangku sekolah, melainkan juga bisa diperoleh dari kehidupan bermasyarakat. Contoh kutipan yang mengandung nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban dalam novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi adalah sebagai berikut:

Contoh kutipan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab:

Di sini Sersan Tebe merasa bersyukur. *Kendati pernah dikirim ke berbagai medan pertempuran, namun dirinya masih utuh. Berkali-kali dia bisa meloloskan diri dari ancaman maut.* Beberapa teman seangkatannya yang dikirim ke Bobonaro pulang dalam peti jenazah. Di antara mereka yang masih dia ingat adalah Pratu Dukut asal Gunungkidul yang satu angkatan dengannya di sekolah tamtama. Pratu Dukut menyusul kedua kakak kandungnya yang gugur di Pegunungan Bobonaro (Silalahi, 2015:14).

Dari kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral dari aspek tanggung jawab. Seperti pada kutipan “*Di sini Sersan Tebe merasa bersyukur. Kendati pernah dikirim ke berbagai medan pertempuran, namun dirinya masih utuh. Berkali-kali dia bisa meloloskan diri dari ancaman maut.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa sudah tanggung jawab seorang prajurit tentara untuk menjaga tanah airnya, walaupun para prajurit sadar bahwa pekerjaannya itu sangat berbahaya tetapi mereka tetap harus melakukan tugasnya dengan baik. Seperti halnya Sersan Tebe yang sadar bahwa pekerjaannya sangat berbahaya atau bahkan ia bisa saja mati, namun ia harus menerima apapun resikonya.

Contoh kutipan nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani:

Karena Ronggur yang mewakili anak kompleks *tidak setuju dengan gagasan Ari, maka bisnis “berternak” pedagang asong yang sangat menguntungkan tidak ia jalankan*. Itulah Ronggur, yang meskipun suka mabok bareng dengan anak-anak tongkrongan, *namun ia masih bisa membedakan mana tindakan yang tepat dan mana yang tindakan yang kurang tepat* (Silalahi, 2015:53).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai hati nurani dibuktikan dengan *“tidak setuju dengan gagasan Ari, maka bisnis “berternak” pedagang asong yang sangat menguntungkan tidak ia jalankan”*. Dalam kutipan novel tersebut terlihat bahwa Ronggur melakukan hal yang benar. Perasaan tidak tega pasti ada di dalam hati manusia. Oleh karena itu, Ronggur tidak setuju dengan hal itu karena ia masih mendengarkan hati nuraninya agar dapat membedakan mana tindakan yang tepat dan mana yang tindakan yang kurang tepat.

Contoh kutipan yang berkaitan dengan kewajiban:

Ini lain dengan putra keduanya, Sumurung. *Meskipun di sekolah tidak seberapa pandai, namun dia tekun dan patuh kepada orang tua. Setiap ada acara keluarga semarganya maupun arisan keluarga Sujono yang asal Boyolali, Jawa Tengah, Sumurung dan adiknya, Taruli, bisa membantu kesibukan dalam acara-acara itu*. Sedangkan Ronggur, meskipun masih menyempatkan diri pulang ke rumah, kalau ada kerabat yang berkumpul biasanya sudah menghilang (Silalahi, 2015:12).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban yaitu kewajiban seorang anak untuk patuh terhadap orang tuanya dan membantu kedua orang tuanya. Seperti pada kutipan *“Meskipun di sekolah tidak seberapa pandai, namun dia tekun dan patuh kepada orang tua. Setiap ada acara keluarga semarganya maupun arisan keluarga Sujono yang asal Boyolali,*

Jawa Tengah, Sumurung dan adiknya, Taruli, bisa membantu kesibukan dalam acara-acara itu.” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Sumurung sangat patuh terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, Sumurung dan juga adiknya Taruli juga sering membantu kedua orang tuanya yang sedang mengalami kesulitan.

Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel ini, karena di dalamnya terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Pada aspek tanggung jawab peneliti mengetahui dalam sebuah kutipan yang menjelaskan agar bertanggung jawab terhadap orang tua dan keluarga. Pada aspek hati nurani peneliti mengetahui dalam sebuah kutipan yang menjelaskan agar harus selalu mengikuti kata hati, karena kata hati selalu berkata benar. Pada aspek kewajiban peneliti mengetahui dalam sebuah kutipan yang menjelaskan agar harus menerima apapun kekurangan dan kelebihan pasangan masing-masing.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penulis mengambil hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah Trisno dengan judul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia”, di FKIP Universitas Islam Riau Tahun 2014. Dalam penelitian yang dilakukan Trisno, membahas tiga masalah, yaitu (1) Bagaimanakah nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab dalam Novel *Cinta Di ujung Sajadah* Karya Asma Nadia?, (2) Bagaimanakah nilai moral berkaitan dengan hati nurani dalam Novel *Cinta Di*

ujung Sajadah Karya Asma Nadia?, (3) Bagaimanakah nilai moral berkaitan dengan kewajiban dalam Novel *Cinta Di ujung Sajadah* Karya Asma Nadia?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya yaitu metode deskriptif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik hermeneutik. Teori yang digunakan adalah teori K. Bertens (2004), Hamidy (2001). Hasil penelitiannya yaitu (1) yang berkaitan dengan tanggung jawab dari orang tua, tanggung jawab seorang anak, tanggung jawab seorang teman, (2) yang berkaitan dengan hati nurani yaitu, cinta yang sangat sabar, hati nurani seorang ibu kepada keluarganya, (3) yang berkaitan dengan kewajiban yaitu kewajiban cinta, kewajiban seorang teman, kewajiban sesama. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel. Perbedaannya dari segi objek kajiannya, latar, setting, cerita, dan dari jenis novel yang berbeda.

Selanjutnya, Nining Salfia dengan judul “Nilai Moral Dalam Novel *5 CM* Karya Donny Dhingantoro”, dari kajian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, Tahun 2015. Permasalahan dalam penelitiannya yaitu Nilai moral apa sajakah yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik baca catat. Teori yang digunakan adalah teori Nurgiyantoro (2010). Hasil analisis menunjukkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri atas: harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, keterombang-ambing antara beberapa pilihan,

sedangkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam terdiri atas: persahabatan, kesetiaan, kekeluargaan: orang tua-anak, sesama, tanah air, atasan-bawahan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya dari segi objek kajiannya, latar, setting, cerita dan dari jenis novel yang berbeda.

Selanjutnya, Rini Andani dengan judul “Analisis Nilai Moral Novel *Takbir Cinta Di Jabal Rahmah* Karya Roidah”, di FKIP Universitas Islam Riau Tahun 2016. Dalam penelitian yang dilakukan Rini Andani, membahas tiga masalah, yaitu: (1) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam Novel *Takbir Cinta Di Jabal Rahmah* Karya Roidah?, (2) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani dalam Novel *Takbir Cinta Di Jabal Rahmah* Karya Roidah?, (3) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban dalam Novel *Takbir Cinta Di Jabal Rahmah* Karya Roidah?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya yaitu metode deskriptif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik hermeneutika. Teori yang digunakan adalah Hamidy (1993), Salam (2000), dan Ali (2010). Hasil penelitiannya yaitu *pertama* nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab meliputi; Nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab unsur kesadaran, unsur kecintaan, dan unsur keberanian. *Kedua* nilai moral berkaitan dengan hati nurani meliputi; Hati nurani benar salah, hati nurani ragu-ragu dan bingung, dan hati nurani tertib. *Ketiga* nilai moral berkaitan dengan kewajiban

meliputi; Kewajiban manusia terhadap diri sendiri, kewajiban manusia terhadap Tuhannya, kewajiban kepada Rasulullah, akhlak dalam hidup berkeluarga, akhlak pemimpin, dan kewajiban manusia kepada manusia lain. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya dari segi objek kajiannya, latar, setting, cerita dan dari jenis novel yang berbeda.

Selanjutnya, Syariah dengan judul “Nilai Moral Dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye”, di FKIP Universitas Islam Riau Tahun 2016. Masalah dalam penelitiannya yaitu (1) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye?, (2) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye?, (3) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya yaitu metode deskriptif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik hermeneutik. Teori yang digunakan menggunakan teori Hamidy (1993), Salam (2000), dan Bertens (2013). Hasil penelitiannya yaitu 1) yang berkaitan dengan tanggung jawab yaitu tanggung jawab Eli yang mempunyai sifat peduli dengan siapa saja, yang utama kepada keluarga, teman-teman dan desanya, 2) yang berkaitan dengan hati nurani yaitu Eli dan Hima karena mereka berdua selalu menggunakan hati nurani dalam melakukan segala hal, 3) yang berkaitan dengan kewajiban yaitu Pak bin karena Pak bin adalah seorang guru di desanya yang selalu bertanggung jawab kepada murid-muridnya untuk mengajari mereka supaya pintar. Persamaan antara peneliti terdahulu

dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya yaitu segi objek kajiannya, latar, setting, cerita dan dari jenis novel yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian dapat dijadikan bahan pengembangan teori yang mengkaji masalah yang berhubungan dengan nilai moral. Manfaat praktis penelitian ini, berguna bagi guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar, pencinta sastra, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh pembaca termasuk penulis.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat peneliti rumuskan masalah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimanakah Nilai moral pada aspek tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi?
- (2) Bagaimanakah Nilai moral pada aspek hati nurani yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi?
- (3) Bagaimanakah Nilai moral pada aspek kewajiban yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui, menganalisis dan menginterpretasikan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi.
- (2) Untuk mengetahui, menganalisis dan menginterpretasikan nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi.
- (3) Untuk mengetahui, menganalisis dan menginterpretasikan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel termasuk ke dalam ruang lingkup sastra khususnya kritik sastra. Penelitian ini menelaah sebuah novel yaitu novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi yang dianalisis isinya dengan tinjauan nilai moral meliputi nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, mewajibkan, dan bersifat formal (Bertens, 2004:142-143).

1.3.1 Pembatasan Masalah

Supaya dalam penelitian tentang analisis nilai moral ini lebih terarah dalam pembahasannya, maka penulis membatasi masalah penelitian ini tentang nilai moral yang berkaitan dengan unsur tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi sesuai dengan teori Bertens (2004). Alasan peneliti hanya memfokuskan pada ketiga aspek itu agar tidak terlalu banyak dalam pengambilan data. Selain itu, karena masih jarang diteliti oleh orang lain sehingga peneliti merasa kesulitan dalam meneliti masalah tersebut.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini.

- (1) Nilai moral merupakan sesuatu yang tinggi nilainya yang berupa ukuran untuk mengatur tingkah laku dan perbuatan manusia yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat (Nurgiantoro, 2010: 320-321).
- (2) Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya (Bertens, 2004:125).
- (3) Hati nurani adalah kesadaran moral: “instansi” yang membuat kita menyadari yang baik atau buruk (secara moral) dalam perilaku kita dan karena itu dapat menyulahi dan membimbing perbuatan-perbuatan kita di bidang moral (Bertens, 2004:52).

- (4) Kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, keharusan, segala sesuatu yang menjadi tugas manusia (membina kemanusiaan) (Depdiknas, 2008:1553).

1.4 Teori

Teori yang dijadikan sebagai landasan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang terkait di bidang nilai moral. Peneliti merujuk pada pendapat K. Bertens (2004), dan teori pendukung Barhanuddin Salam (2000) dan Frans Magnis Suseno (1987).

1.4.1 Nilai

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai. Hal ini disebabkan karena nilai diperlukan dalam tingkah laku, perbuatan manusia, dan segala aktivitas manusia diatur oleh nilai. Kaelan (2010:92) berpendapat bahwa:

Nilai merupakan kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sangat bermanfaat bagi manusia, karena nilai merupakan tolak ukur dan landasan untuk menilai perilaku manusia yang baik dan yang buruk.

1.4.2 Nilai Moral

Berbicara tentang moral, menurut Frans Magnis-Suseno (1987:19) “Kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia *sebagai manusia*”. Menurut Barhanudin Salam (2000:2) “Moral berasal dari bahasa Latin *Mores*. *Mores* berasal kata *mos* yang berarti *kesusilaan, tabiat* atau *kelakuan*. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan”. Ada perkataan lain yang mengungkapkan kesusilaan itu yaitu etika. Sedangkan menurut Yusuf (2011:132) istilah moral berasal dari kata Latin “*mos*” (*Moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Kaelan (2010:93), “Moral merupakan suatu ajaran-ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan, baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia harus bertindak sebagai manusia yang baik. Sesuai dengan pendapat Franz Suseno (1987:19) berikut ini “Bidang moral merupakan bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Norma-norma moral merupakan tolak ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku dan terbatas.

Nurgiyantoro (2007:320-321) mengatakan:

Nilai moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung di dalam sebab karya, makna yang disarankan pada pengertian (ajaran tentang) baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Nilai moral tidak terpisahkan dari nilai-nilai lainnya. Setiap nilai dapat memperoleh bobot moral bila diikuti sertakan dalam tingkah laku moral. Walaupun

moral biasanya menumpang pada nilai-nilai lain, namun ia tampak sebagai suatu nilai baru, bahkan sebagai nilai yang paling tinggi. Nilai moral mempunyai ciri-ciri berikut: (1) berkaitan dengan tanggung jawab, (2) berkaitan dengan hati nurani, (3) berkaitan dengan kewajiban (Bertens, 2004:142-143).

1.4.2.1 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab

Menurut Bertens (2004:143), “Nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Selain itu suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Itu berarti perbuatan tersebut berasal dari “inisiatif” bebas orang itu.

Sedangkan Salam (2000:41), berpendapat bahwa tanggung jawab bersifat agen moral yang bebas; sehingga mampu menentukan tindakan sendiri, mampu dihalangi dengan pertimbangan konsekuensi dan sanksi. Tanggung jawab juga diartikan bahwa harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap sesuatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan itu.

Tanggung jawab itu menghendaki supaya setiap pribadi, memiliki keberanian dan keikhlasan dalam melaksanakan kewajibannya. Berani tidak saja pada saat-saat yang menguntungkan, tetapi juga pada saat-saat kritis dan krisis; tanggung jawab juga mengandung arti adanya pengorbanan (Salam, 2000:58).

Dari segi filsafat, suatu tanggung jawab itu sedikitnya didukung oleh tiga unsur dimensi (Salam, 2000:47-49):

a. Kesadaran

Sadar yaitu berisi pengertian tahu, kenal, mengerti dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi seseorang baru dapat dimintai tanggung jawab bila ia sadar tentang apa yang diperbuatnya.

b. Kecintaan

Cinta, suka, menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan, dan kesediaan berkorban. Cinta pada tanah air menyebabkan prajurit-prajurit kita rela menyambung nyawa untuk mempertahankan tanah air tercinta ini.

c. Keberanian

Berani berbuat, berani bertanggung jawab. Berani disini didorong oleh rasa keikhlasan karena tidak bersikap ragu-ragu dan takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai konsekuensi dari tindak perbuatan karena adanya tanggung jawab. Maka seorang yang berani, juga memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan, juga perhitungan dan keadaan sebelum bertindak, jadi tidak sembrono atau membabi buta.

1.4.2.2 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Hati Nurani

Menurut Bertens (2004:144) nilai selalu mengandung semacam undangan atau imbauan. Tapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih

serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

Sedangkan menurut Salam (2000:127) mengatakan “Hati nurani merupakan suatu keharusan mutlak dari kemanusiaan, suatu keharusan mutlak sebagai akibat dari alam kodrat budi yang dibawa oleh kodrat manusia”.

Contoh: Seorang pembunuh yang melemparkan mayat ke sungai. Pada saat ia mau melemparkan mayat ke sungai ia merasa takut, tetapi mayat juga dilemparkan ke sungai, dan akhirnya ditangkap dan dihukum.

Sebagai kesimpulan hati nurani manusia dalam hubungan susila budi manusia sepanjang memberikan pengertian tentang baik dan jeleknya perbuatan yang akan dan sudah dilaksanakan, pengertian memberikan kelimpahan rasa perasaan kepada manusia setelah perbuatan terjadi (Salam, 2000:131).

1.4.2.3 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Kewajiban

Menurut Bertens (2004:125), “Kewajiban merupakan mempelajari aturan-aturan moral yang berlaku dalam perbuatan kita”. Contoh nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban yaitu kita tidak boleh menolak apabila kita sedang menghadapinya, seperti mendidik anak merupakan kewajiban orang tuanya. Kewajiban yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia. Karena itu kewajiban moral tidak datang dari

luar dan tidak pula ditentukan oleh instansi tapi berasal dari rasa kemanusiaan seseorang.

Nilai-nilai berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat juga dikatakan tentang nilai-nilai lain yang khusus menandai nilai moral bahwa nilai berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Mewujudkan nilai moral merupakan imbalan dari hati nurani. Salah satu ciri dari nilai moral menimbulkan suara hati nurani. Berhubungan erat dengan ciri tersebut bahwa nilai moral itu mewajibkan kita secara absolut dan tidak bisa ditawar-tawar.

Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa nilai moral dan karya sastra mempunyai hubungan yang erat karena suatu karya sastra dipandang baik dan bermutu jika dalam karya tersebut mengandung nilai moral yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia.

Menurut Bertens (2004:198) ada filsafat yang berpendapat bahwa selalu ada hubungan timbal balik antar hak dan kewajiban. Pandangan yang disebut “teori korelasi” itu terutama dianut oleh pengikut utilitarianisme. Menurut mereka setiap kewajiban seseorang berkaitan dengan hak orang lain dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut. Mereka berpendapat bahwa kita baru dapat berbicara tentang hak dalam arti sesungguhnya jika ada korelasi itu. Hak yang tidak ada kewajiban yang sesuai dengannya tidak pantas disebut hak.

1.5 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi yang diterbitkan pertama kali oleh PT Kaurama Buana Antara di Tangerang Selatan. Cetakan pertama Februari 2015, terdiri dari 248 halaman yang terdiri atas 10 sub judul. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai moral meliputi nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sumarta (2013:1) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Pendapat tersebut sesuai dengan Hamidy (2003:23) yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif (Qualitatif Research) merupakan pendekatan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat dan keadaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library research*). Menurut pendapat Mardalis (1995:28) “Penelitian perpustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya”. Sedangkan menurut Keraf (1984:166) bahwa penelitian kepustakaan memberikan bahan bacaan yang menyediakan informasi untuk mengisi yang masih kurang untuk melengkapi karya tulis itu. Artinya peneliti memperoleh data penelitian ini di perpustakaan, seperti buku sastra dan informasi yang relevan lainnya.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Mardalis (1995:26) “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”. Sedangkan menurut Moleong (2007:11) menjelaskan, “Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

Menurut Martono (2016:92) dalam (Neuman, 2003) “Analisis isi berupaya mengungkapkan berbagai informasi di balik data yang disajikan di media atau pun teks. Analisis isi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. “Isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti

(makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan”. Jadi, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi isi (makna) teks yang mengandung nilai moral dalam novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi.

Langkah-langkah analisis isi;

1. Menentukan objek penelitian
2. Menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji
3. Menentukan kategori-kategori yang akan diteliti
4. Menentukan unit analisis
5. Memilih sampel penelitian
6. Membuat kerangka coding
7. Membuat borang coding analisis isi
8. Uji coba instrument
9. Melatih petugas coding
10. Mengcoding data
11. Menganalisis data
12. Membuat laporan penelitian

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Menurut UU Hamidy (2003:24), “Teknik hermeneutik ini merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan”. Teknik ini biasanya dipakai untuk

kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen. Langkah-langkah peneliti lakukan sebagai berikut:

- (1) Teknik baca, pertama-tama peneliti membaca novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan data yang penulis perlukan.
- (2) Teknik catat, setelah membaca dan menemukan data penelitian yang diperlukan kemudian penulis mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.
- (3) Teknik simpulkan, kemudian peneliti menyimpulkan data-data mana saja yang akan penulis gunakan sebagai data penelitian yang akan penulis lakukan.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengelompokkan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban di dalam novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi
- (2) Data yang sudah dikelompokkan, dianalisis sesuai dengan teori-teori yang relevan
- (3) Selanjutnya, menginterpretasikan nilai moral
- (4) Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Sinopsis Novel Toba Dreams Karya TB Silalahi

Novel Toba Dreams karya TB Silalahi menceritakan tentang perjuangan seorang ayah yaitu Sersan Tebe dalam mengurus anak-anaknya. Mengurus anak ternyata tidak semudah yang dibayangkan Tebe, ia harus mengalami banyak kesulitan saat anak sulungnya yang bernama Ronggur menolak untuk tinggal di kampung karena tidak mau hidup apa adanya. Sebagai pensiunan tentara, Tebe yang memiliki tiga orang anak dan tinggal di rumah dinas alias asrama tentara merasa tidak sanggup lagi meneruskan hidup di Jakarta dengan tingkat ekonomi yang rendah.

Maka, sersan Tebe pun membulatkan tekad untuk membawa pulang keluarganya ke kampung halamannya. Tebe ingin ketiga orang anaknya, seperti halnya dirinya, ikut mencintai Toba dengan segala tantangan yang sudah pasti dihadapinya. Tebe berkeyakinan, bila Toba diurus oleh orang-orang yang memberikan hatinya, niscaya tempat itu akan menjadi tujuan wisata yang terkenal di mancanegara.

Ketika Sersan Tebe mengajak keluarganya pindah ke kampung halamannya, istri dan anak-anaknya pun langsung menolak. Namun Sersan Tebe tetap pada tekadnya dan sudah menyiapkan beberapa rencana. Sumurung tahun depan akan didaftarkan di Akmil karena sudah telat dan Taruli akan dimasukkan di sekolah unggulan. Sementara Tebe berharap agar Ronggur bisa lebih belajar dari makna kehidupan. Tebe berharap Ronggur bisa belajar menjadi pemandu wisata atau apapun yang dia mau, asal tidak membuat malu keluarganya.

Sesungguhnya berat bagi Ronggur untuk menuruti keinginan ayahnya untuk pindah ke desa yang tidak jauh dari kawasan Balige, Danau Toba. Namun di tengah kegalauan sekaligus kekesalan atas keputusan ayahnya, Kristin, ibunya pergi mendekati Ronggur. Dengan hati lembut ibunya berhasil membujuk Ronggur. Sejak kecil Ronggur memang lebih dekat dengan ibunya. Watak ayahnya yang keras dan kerap bertindak tegas, meskipun diaantang, diam-diam menurun padanya.

Perubahan sikap Ronggur setelah mendengar bujukan ibunya tentu mengejutkan Andini yang sudah dipacarinya sekitar 5 tahun. Kala itu Ronggur masih duduk di kelas 2 SMA. Ketika bertemu Andini di sebuah Mall, Ronggur meminta Andini untuk bersabar. Sementara waktu, ia akan menuruti keinginan ayahnya untuk pindah ke kampung. Ronggur juga berjanji akan segera kembali menemuinya.

Setelah kepindahan Sersan Tebe di kampung halamannya, hanya dalam beberapa minggu, kedatangan Sersan Tebe membawa perubahan yang luar biasa bagi Tarabunga. Jalanan desa tertata rapi. Semua dikerjakan dengan bergotong royong. Sementara Ronggur tidak memperlihatkan perubahan. Ronggur juga pulang sampai larut malam dalam keadaan mabok. Sering terjadi keributan antara Sersan Tebe dengan Ronggur, akan tetapi Kristin selalu memisahkan pertengkaran di antara mereka.

Raga Ronggur memang berada di kampung ayahnya, namun hati dan pikirannya masih berada di Jakarta karena memikirkan Andini yang sangat dicintainya. Pada suatu malam saat seisi rumah sudah tertidur pulas, Ronggur

berencana untuk pergi dari rumah. Sebelum ia pergi, ia melihat satu per satu anggota keluarganya itu dengan wajah sedih. Setelah menulis surat untuk ayah dan ibunya, dia langsung mengambil tas dan menyelip ke luar rumah.

Selama di Jakarta Ronggur menumpang di rumah Tommy. Ronggur juga sudah bekerja sebagai sopir taksi untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Ia terlihat sangat menikmati pekerjaannya. Ronggur merasakan betapa nikmatnya memperoleh hasil dari pekerjaannya sendiri. Namun, di satu sisi, ia dihadapi dengan persoalan yang sulit. Orangtua Andini terus menolak Ronggur terutama ayah Andini. Ayah Andini juga terus mendesak Andini agar segera menikah dengan Irwan. Secara ekonomi Ronggur mengakui dirinya tidak sepadan dengan Irwan yang anak seorang pejabat Bea Cukai.

Di Jakarta, Ronggur tetap memberikan kabar kepada orang tuanya dan adik-adiknya dikampung, baik lewat POS maupun SMS. Kabar terbaru yang didapatnya yaitu adiknya Taruli sudah bersekolah di sekolah unggulan, SMA 2 Yayasan Soporung (YASOP) dan Sumurung sudah menjadi Pendeta. Ronggur benar-benar merasa bahagia dengan keberhasilan kedua adiknya. Namun, berbeda halnya dengan Ronggur yang merasa sebagai anak sulung telah gagal memenuhi harapan keluarganya. Tetapi dia terus bertekad mencari jalan yang kelak akan membuat kedua orang tuanya bangga.

Ketika menjadi sopir taksi Ronggur bertemu dengan Bonsu, seorang bandar narkoba papan atas di Jakarta. Bonsu tidak sadar langsung menyukai Ronggur karena Ronggur dinilai masuk ke dalam kriterianya. Ronggur terlihat kalem dan pemberani. Bonsu lalu menjebak Ronggur dengan cara meminta tolong

kepada Ronggur agar ia dan Eggy anak buahnya menjemput paket di sebuah flat. Ronggur berhasil membawa barang tersebut. Ronggur tak menyangka bahwa barang yang dibawanya ternyata adalah sabu-sabu. Melihat hal itu Ronggur terkejut dan langsung melemparkan uang ratusan ribu ke meja. Ronggur lalu keluar dari kantor Bonsu sambil berkata bahwa ia tidak akan mau berurusan lagi dengannya. Namun saat hendak keluar, Eggy sudah menghadangnya dan mellihatkan rekaman di HPnya yang memperlihatkan Ronggur menerima kardus dari seorang laki-laki hitam keturunan Afrika di sebuah flat kawasan Jakarta Barat. Ada juga foto saat Ronggur memasukkan paket itu ke taksi yang dikemudikannya. Ronggur kaget dan berusaha merebut HP yang dipegang Eggy, tapi penjahat kelas kakap itu menepisnya dengan cekatan.

Ronggur tetap pada pendiriannya ia tak akan mau lagi berurusan dengan Bonsu, namun Bonsu kembali mengancam Ronggur dengan bukti foto yang dimilikinya itu. Bonsu juga memberi waktu tiga hari agar ia mau bergabung dengannya dan Ronggur menjadi kaya atau menyesal selamanya. Ronggur tidak menjawab dan langsung keluar dari ruangan dengan penuh amarah. Dirinya sama sekali tidak berpikir akan menjadi kaki tangan seorang pengedar narkoba.

Ronggur mencoba untuk melupakan kejadian yang sudah terjadi bersama Bonsu. Akan tetapi, ada masalah yang lebih besar yang sulit dihadapinya yakni konflik antara dirinya dan ayah Andini. Ayah Andini sering menyuruh Ronggur agar menjauhi anaknya. Ayah Andini juga pernah meluapkan amarahnya dengan memukul Ronggur hingga terjatuh. Tidak hanya itu, Ayah Andini juga mengeluarkan kata-kata kasar dan menganggap Ronggur tidak tahu diri.

Membanding-bandingkan keluarga Ronggur dengan keluarga Irwan. Namun Ronggur tidak saja diam menerima hinaan tersebut. Ronggur begitu marah ketika ayahnya dihina. Ia pun menunjukkan amarahnya dengan gantian membentak ayah Andini lebih keras.

Hinaan ayah Andini dan calon menantunya itu membuat Ronggur berpikir kembali tawaran Bonsu. Tanpa berpikir panjang, Ronggur yang tadinya enggan menerima tawaran Bonsu, tiba-tiba berubah sikap. Semua itu ia lakukan karena sikap ayah Andini yang sangat mementingkan jabatan dan harta.

Tidak sampai satu bulan bekerja dengan Bonsu, Ronggur sudah mampu membeli mobil dan rumah. Ia berubah menjadi orang yang kaya raya. Tetapi datang masalah baru yang harus dihadapi Ronggur. Tommy sahabat yang telah memberinya tempat tinggal dan pekerjaan selama 3 bulan begitu menyesal dan marah setelah mengetahui Ronggur akhirnya menerima pekerjaan haram dari Bonsu. Tommy pun meluapkan amarahnya dengan cara mengusir Ronggur dari rumahnya.

Sementara itu, Andini terpaksa menuruti keinginan orangtuanya untuk menikah dengan Irwan. Mengetahui hal itu, Ronggur semakin takut kehilangan Andini. Ronggur terpaksa melakukan kebohongan dengan mengatakan bahwa dirinya telah menghamili Andini. Meskipun apa yang dikatakan Ronggur itu bohong, Andini hanya diam dan berfikir bahwa itu adalah jalan keluar untuk hidup bersama lelaki yang dicintainya. Andini tak menyangka bahwa Ronggur akan melakukan hal senekat itu. Tetapi Ronggur menganggap hal itu satu-satunya cara membebaskan Andini dari Irwan. Akibat kebohongan yang dilakukan oleh

Ronggur dan Andini membuat Irwan marah dan ayah Andini murka. Ayahnya langsung mengusir Andini dari rumah.

Setelah Andini diusir dari rumahnya, ia memutuskan untuk menginap di apartment. Tak lama setelah itu, Ronggur pun pulang ke kampung ayahnya. Tidak menunggu waktu lama, Ronggur mengutarakan keinginannya untuk menikahi Andini. Keinginan itu ia sampaikan langsung kepada ayahnya. Tidak perlu banyak pertimbangan bagi Sersan Tebe karena ia sudah mengenal calon menantunya itu. Setahun setelah menikah, Ronggur dan Andini melahirkan buah hati laki-laki yang diberi nama Choky.

Tidak terasa pernikahan Ronggur dan Andini sudah berjalan empat tahun. Mereka tinggal di sebuah rumah mewah di kawasan Pondok Indah. Choky sudah berumur tiga tahun lebih. Kehadiran Choky membuat Ronggur betah untuk tinggal di rumah. Ayah dan anak itu kerap bermain-main di ruang tengah rumah mereka. Di saat Ronggur sibuk dengan pekerjaan barunya di Bursa Saham.

Ronggur pun berubah menjadi orang yang sangat kaya raya. Ia juga sering memberi bantuan kepada orangtuanya dan juga adik-adiknya dengan barang yang mewah serta mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan keluarganya. Namun, segala pemberian Ronggur selalu ditolak oleh ayah dan ibunya. Mereka masih tidak percaya dan curiga akan perubahan yang dirasakan begitu cepat pada Ronggur. Andini pun merasakan hal yang sama. Hati dan pikiran mereka masih bertanya-tanya akan pekerjaan Ronggur yang sebenarnya.

Ronggur sendiri sebenarnya sudah berusaha untuk melepaskan diri dari jerat jaringan narkoba yang dikendalikan oleh Bonsu. Sejak istrinya melahirkan

Choky, Ronggur sudah sangat jarang berhubungan dengan Bonsu. Selama ini, Ronggur main di pasar saham dan bersama teman-temannya di UPN Veteran mendirikan perusahaan yang bergerak di pertambangan batubara. Ronggur juga memiliki bisnis laundry kiloan yang memiliki puluhan outlet dan beberapa kafe. Namun Bonsu tidak begitu saja melepaskan Ronggur. Bonsu selalu menugaskan anak buahnya untuk mencari Ronggur. Dengan terpaksa, Ronggur kembali menjumpai Bonsu karena mereka mengancam akan menyakiti anak dan istri Ronggur.

Sesampainya di tempat Bonsu, Bonsu kembali menawarkan Ronggur untuk menjalankan bisnis narkobanya. Akan tetapi, Ronggur menolak dengan keras dan langsung menyampaikan keinginannya untuk tidak berbisnis narkoba lagi dan ia juga meminta agar Bonsu, Eggy, dan Hariman juga segera bertobat. Dengan modal yang mereka dapatkan ia merasa sudah cukup untuk menghidupi keluarganya.

Bonsu tidak begitu saja menerima permintaan Ronggur. Ia menawarkan Ronggur tiket kebebasan apabila ia berhasil membunuh seorang Jaksa adil. Meskipun berat, hal itu harus dilakukannya. Demi tiket kebebasannya itu, Ronggur mula-mula menerima tawaran Bonsu. Akan tetapi hati dan pikirannya menolak untuk melakukan hal itu. Ronggur pun mengurungkan niatnya untuk membunuh Jaksa adil tersebut.

Setelah kematian Teddy, adik Tommy yang tewas karena over dosis, Ronggur pun merasa ikut terpukul dan teramat marah pada dirinya sendiri. Ia terbayang akibat yang sudah ditimbulkan oleh bisnis narkoba yang dijalannya

selama ini. Ia pun semakin berusaha untuk menjauh dari Bonsu dan segera bertobat.

Ronggur yang berusaha menjauh terus saja dicari oleh anak buah Bonsu. Lagi-lagi dengan terpaksa Ronggur menjumpai Bonsu. Bonsu mempertanyakan kenapa Ronggur belum juga membunuh Jaksa adil tersebut. Ronggur merasa Jaksa adil tersebut memang pantas untuk hidup. Yang pantas mati adalah orang-orang seperti dirinya, Bonsu dan anak buahnya supaya tak ada lagi korban yang berjatuhan.

Eggy tampak marah kepada Ronggur yang dianggapnya masih anak kemarin sore. Eggy tersinggung dan mencoba mengambil pistol dari jaketnya, namun Ronggur lebih cepat beraksi. Sekali tembak, tubuh Eggy terkapar. Bonsu dan Hariman juga berusaha mengeluarkan pistol, namun bidikan Ronggur lebih cepat bersarang ke kepala Bonsu dan Hariman.

Setelah membunuh Bonsu, Ronggur menjadi buronan polisi. Wajahnya telah terpampang di halaman pertama di koran. Ronggur mencoba melarikan diri dan bersembunyi. Dia bukan takut ditangkap polisi dan menjalani hukuman, melainkan takut Choky tahu bapaknya seorang penjahat yang membunuh gembong penjahat lainnya.

Sersan Tebe yang telah mengetahui anaknya jadi buronan polisi berusaha mencari tahu keberadaan anaknya. Setelah berhasil menemui Ronggur di persembunyiannya, Sersan Tebe mencoba berbicara dengan baik kepada anaknya itu. Akhirnya Ronggur pun bersedia menyerahkan dirinya. Tak lama Ronggur pun keluar. Dia mengangkat tangannya. Sersan Tebe meraih tangan anaknya, dan

membawanya berjalan ke arah polisi. Tetapi, tiba-tiba terdengar suara tembakan yang sangat pelan. Nahasnya, tembakan itu mengenai dada Ronggur dan langsung membuatnya terjatuh ke danau. Sersan Tebe langsung terjun ke danau. Memeluk tubuh anaknya yang terluka dan masih bergerak-gerak. Dia pun menyeretnya ke pinggir danau. Ronggur ditembak oleh orang yang tak dikenal yang entah darimana tahu lokasi persembunyian Ronggur. Setelah menembak dengan senapan laras panjang berperedam suara, si penembak langsung berlari dengan motor trail yang sudah dia siapkan.

Ronggur pun meninggal dunia dan dimakamkan di kampung halaman ayahnya. Yang memimpin acara pemakaman tersebut ialah adiknya sendiri Pendeta Sumurung. Semuanya begitu sedih terutama Andini dan Choky, karena mereka tidak menyangka hal itu terjadi di keluarga mereka. Mereka pun mengikhhlaskan kepergian Ronggur, dan tak lama setelah itu akhirnya Andini, Choky, termasuk Taruli ikut ke Jakarta untuk melanjutkan hidup mereka.

2.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB. Silalahi. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data dalam bentuk kata-kata berbentuk ungkapan-ungkapan dalam kalimat atau pun kejadian-kejadian yang disampaikan pengarang lewat tuturan dialog maupun yang berbentuk narasi. Data penelitian yang diambil berdasarkan pada aspek-aspek nilai-nilai moral dengan memperhatikan unsur-unsurnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam nilai moral yaitu (1) nilai moral berkaitan pada aspek

tanggung jawab, (2) nilai moral berkaitan pada aspek hati nurani, (3) nilai moral berkaitan pada aspek kewajiban.

Adapun kutipan yang berhasil ditemukan penulis di dalam novel *Toba Dreams* karya TB. Silalahi yaitu:

Tabel 1. Nilai Moral Aspek Tanggung Jawab yang terdapat dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi

No.	Jenis Nilai Moral	Kutipan
1.	Tanggung Jawab	<p>1. Di sini Sersan Tebe merasa bersyukur. <i>Kendati pernah dikirim ke berbagai medan pertempuran, namun dirinya masih utuh. Berkali-kali dia bisa meloloskan diri dari ancaman maut.</i> Beberapa teman seangkatannya yang dikirim ke Bobonaro pulang dalam peti jenazah. Di antara mereka yang masih dia ingat adalah Pratu Dukut asal Gunungkidul yang satu angkatan dengannya di sekolah tamtama. Pratu Dukut menyusul kedua kakak kandungnya yang gugur di Pegunungan Bobonaro (Silalahi, 2015:14).</p> <p>2. Di antara prajurit itu ada sejumlah kopral yang sudah dianggap seperti keluarganya. Ada kalanya pula, Sersan Tebe menjadi saksi pernikahan anak buahnya, terutama yang beragama Nasrani. Sedangkan para prajurit dan kopral yang beragama Islam setiap Natal pun berkunjung ke rumahnya. Jiwa korsa prajurit di lingkungan Yonkav 9 benar-benar terjaga. <i>Bila salah satunya terkena musibah atau kesusahan, dengan cepat yang lainnya membantu, tidak memandang suku dan agama. Sersan Tebe juga tidak memandang apakah dia prajurit, kopral, atau sersan, semua dicintainya dengan sepenuh hati</i> (Silalahi, 2015:22).</p> <p>3. Saat menuntun motornya yang mogok, tiba-tiba terdengar suara bising dari belakang.</p>

		<p>Rupanya konvoi motor gede yang dikawal seorang pengendara Harley bersirene. <i>“Minggir... Minggir... Minggir...”</i> seru pengawal berkendara Harley itu, termasuk kepada Sersan Tebe yang terlihat lelah mendorong sepeda tuanya. Tebe hanya menahan rasa dongkol (Silalahi, 2015:30).</p> <p>4. Sejumlah Babinsa juga datang ke Sersan Tebe. Belajar ilmu kesehatan lingkungan beserta materi kursus yang diajarkan WHO. <i>Tebe memberikan semua pengetahuan yang dimilikinya kepada juniornya, yang sebagian sudah memasuki masa pensiun.</i> Paling tidak, Tebe yang memutuskan pindah ke kampung halaman merasa hidupnya lebih berarti ketimbang tinggal di Jakarta setelah pensiun. Tidak mengherankan bila Tebe tampak serius menjalani sisa hidupnya di kampung halaman. <i>Selain membantu masyarakat meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di desanya</i> (Silalahi, 2015:79).</p> <p>5. Pernah suatu saat dia dibohongi penumpang. Disuruh menjemputnya di Bogor. Setelah dicari-cari alamatnya, ternyata alamat palsu. <i>Namun Ronggur tetap tabah.</i> Supaya tidak terlalu rugi, dia ngetem di pintu tol depan Terminal Bogor (Silalahi, 2015:126).</p>
--	--	--

Tabel 2. Nilai Moral Aspek Hati Nurani yang terdapat dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi

No.	Jenis Nilai Moral	Kutipan
1.	Hati Nurani	1. Karena letaknya di sebuah gang, Tommy sering memarkir mobilnya di ujung gang. Suatu ketika kaca spion Tommy dicolong orang saat mobilnya parkir disana. <i>Ronggur yang merasa bertanggung jawab kemudian mencari tahu ke tempat para preman biasa nongkrong di warung kopi pojokan pasar</i> (Silalahi, 2015:18).

	<p>2. Tak lama setelah itu, ada juga pengendara sepeda motor yang baik hatinya. <i>Sersan Tebe disuruhnya naik ke motor, dan anak muda itu yang mendorong dengan telapak kaki kirinya dari samping kanan. “Biar saya dorong sampai bengkel terdekat ya, Pak?”</i> ujar anak muda itu. Sesampai Deplu ke arah Bintaro, Sersan Tebe menitipkan motornya di sebuah bengkel. Sesudah itu Sersan Tebe diantar anak muda itu pulang ke asramanya di kawasan Serpong, dan ternyata anak muda itu menolak saat diberinya uang 100 ribu untuk ongkos ojek (Silalahi, 2015:31).</p> <p>3. Karena Ronggur yang mewakili anak kompleks tidak setuju dengan gagasan Ari, maka bisnis “berternak” pedagang asong yang sangat menguntungkan tidak ia jalankan. Itulah Ronggur, yang meskipun suka mabok bareng dengan anak-anak tongkrongan, namun ia masih bisa membedakan mana tindakan yang tepat dan mana yang tindakan yang kurang tepat (Silalahi, 2015:53).</p> <p>4. “Mau semalam, sebulan, setahun, kamar ini terbuka buat Senior. Apalagi kita lagi butuh beking. Bisnis kita lagi lucu-lucunya,” sambut Rohadi, lelaki beranting yang lehernya memakai kalung emas 600 gram. “<i>Gue nggak mau urusan sama yang begituan. Gue cuma mau numpang tidur,</i>” jawab Ronggur yang terlihat lelah. Tak lama dia pun tertidur. Ketiga temannya melanjutkan pesta ganjanya (Silalahi, 2015:97).</p> <p>5. “Tom, kalau gue ganggu elo mending gue turun di sini saja. Biar gue ke rumah Parulian, sepupu gue.” <i>Ah enggak kok, katanya elo nggak punya tempat tinggal.”</i> “Jangan elo pikirin, gue bisa atasi hidup gue. Elo kan lagi banyak masalah?” <i>“Waktu gue seneng, gue enggak pernah mikirin orang. Sekarang gue ngerasain sendiri bagaimana rasanya jadi orang susah.”</i> (Silalahi, 2015:101)</p>
--	--

	<p>6. Meskipun mengantuk, Ronggur sulit menidurkan matanya. Dia merasa hubungannya dengan Andini sudah benar-benar berakhir. <i>Tapi sebagai laki-laki dia tidak boleh cengeng. Dia harus membuktikan kalau dirinya juga bisa berhasil. Bisa membuat bangga kedua orangtuanya di Tarabunga</i> (Silalahi, 2015:102).</p> <p>7. Ronggur curiga dan terus mengawasi arah Teddy berlari. Apalagi di mulut gang sama sekali tidak ada plang atau petunjuk arah sekolah. “Ngaco ini anak,” pikir Ronggur seraya menghentikan kendaraan. <i>Ronggur merasa harus bertanggung jawab kepada Tommy, yang menyuruhnya mengantar kedua adiknya hingga pintu gerbang sekolah</i> (Silalahi, 2015:105).</p> <p>8. Meskipun hanya mengantar dari mal ke pemukiman yang hanya berjarak 2 km, seorang ibu memberi uang sebesar lima puluh ribu rupiah, dan hanya minta kembalian sepuluh ribu untuk diberikan kepada satpam kompleks. Padahal argonya tidak sampai 15 ribu rupiah. “<i>Puji Tuhan,</i>” Ronggur berucap syukur. Menjadi pengemudi taksi dari perusahaan taksi yang tidak terkenal memang sulit. <i>Tapi Ronggur selalu percaya kepada kuasa Tuhan. Rejeki sudah ada yang mengatur dari atas</i> (Silalahi, 2015:125).</p> <p>9. Ronggur tersenyum. <i>Hatinya merasa bahagia bisa membuat senang kedua remaja yang sekarang terlihat lebih dekat ke Ronggur daripada Tommy yang tampangnya selalu terlihat serius</i> (Silalahi, 2015:135).</p> <p>10. “Tadi aku bilang, bisnis. Sudahlah, Tom. Uang itu aman, terima saja,” jawab Ronggur.”Tidak, kalau kamu tidak bilang dari mana uang ini,” Tommy bersikeras. “<i>Aku banyak berhutang budi kepadamu. Kalian sudah aku anggap saudaraku. Izinkan gantian aku memberikan sesuatu pada kalian, meskipun tak seberapa dibandingkan kebaikan</i></p>
--	--

		<p><i>kalian,” Ronggur memohon (Silalahi, 2015:136).</i></p> <p>11. <i>“Kalian baik-baik, ya?” Ronggur membelai rambut Tammy dan Teddy satu per satu sebelum melangkah ke pintu. Tammy tak dapat menahan tangisnya dan mengejar Ronggur yang menenteng tas yang dibawanya dari Tarabunga (Silalahi, 2015:137).</i></p> <p>12. <i>Wajah Ronggur justru terlihat ketakutan membayangkan masa depan. Bisnis yang dia jalani sudah pasti sangat beresiko. Ronggur ragu apakah bisa menghindari dari risiko itu (Silalahi, 2015:159).</i></p> <p>13. <i>“Tom, asal lo tahu, gue kehilangan Teddy, sama seperti lo,” ucap Ronggur sebelum melangkah pergi. Sepanjang hari itu Ronggur menyetir sendirian mobilnya. Mangapul disuruhnya turun dujalan. Korban-korban narkoba menjejali pikirannya. Ada anak sekolah, artis, atlet aparat, pejabat, sampai pengangguran. Tubuhnya tampak kejang-kejang dengan mulut berbusa. Ronggur teramat marah kepada dirinya (Silalahi, 2015:191).</i></p> <p>14. <i>Sambil makan stik yang mereka pesan, Andini bercerita sekilas tentang kehidupannya. Tapi tentang hal-hal yang di luar saja. Singkat cerita, Andini ingin kembali shalat dan mengaji. Dia ingin mendapatkan kembali ketenangan lewat agama yang dikenalnya sudah sejak kecil (Silalahi, 2015:195).</i></p> <p>15. <i>“Danau Toba sudah seperti jamban besar, sekaligus air minum, tempat cuci, mandi. Apa itu tidak bikin penyakit? Mari kita kembalikan kampung kita yang bersih dan sehat. Mari kita gotong royong, kita buat MCK, tidak ada lagi hewan peliharaan di bawah rumah kita. Tidak sehat itu. Bagaimana? Setuju?” teriak Sersan Tebe (Silalahi, 2015:77).</i></p>
--	--	---

Tabel 3. Nilai Moral Aspek Kewajiban yang terdapat dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi

No.	Jenis Nilai Moral	Kutipan
1.	Kewajiban	<p>1. Ini lain dengan putra keduanya, Sumurung. <i>Meskipun di sekolah tidak seberapa pandai, namun dia tekun dan patuh kepada orang tua. Setiap ada acara keluarga semarganya maupun arisan keluarga Sujono yang asal Boyolali, Jawa Tengah, Sumurung dan adiknya, Taruli, bisa membantu kesibukan dalam acara-acara itu. Sedangkan Ronggur, meskipun masih menyempatkan diri pulang ke rumah, kalau ada kerabat yang berkumpul biasanya sudah menghilang</i> (Silalahi, 2015:12).</p> <p>2. Sersan Tebe tetap berkeras dengan keputusannya. Bayangan Toba tampaknya lebih kuat memanggilnya. <i>Sebagai satu-satunya anak lelaki keluarga Almarhum Viktor Bonar, Tebe merasa bertanggung jawab mengurus tanah pertanian yang dibiarkan terlantar sejak ditinggalkan ayahnya 10 tahun silam. Ibunya yang sudah tua tentu saja tidak sanggup mengerjakan tanah yang kurang-lebih 2 hektar itu. Dengan sisa-sisa tenaganya di usia 55 tahun, Tebe berharap mampu menghidupi keluarganya dari uang pensiunan dan hasil pertanian yang akan digarapnya</i> (Silalahi, 2015:15).</p> <p>3. <i>Dia ingin ketiga orang anaknya, seperti halnya dirinya, ikut mencintai Toba dengan segala tantangan yang sudah pasti dihadapinya. Tebe berkeyakinan, bila Toba diurus oleh orang-orang yang memberikan hatinya, niscaya tempat itu akan menjadi tujuan wisata yang terkenal di mancanegara</i> (Silalahi, 2015:16).</p> <p>4. Namun perusahaan batik di Pekalongan yang produksinya di pasarkan Kristin bangkrut. Kondisi keuangan kembali terguncang. <i>Dengan modal tabungan Ronggur yang</i></p>

		<p><i>disimpan di celengan jago, Kristin membuat kue-kue kering yang didagangkan ke warung-warung sekitar. Meskipun penghasilannya tidak banyak, namun itu cukup menolong kondisi keuangan keluarga yang nyaris defisit untuk membayar cicilan kredit barang-barang (Silalahi, 2015:24).</i></p> <p>5. Beruntung sebelum ayahnya ditahan, Tommy punya tabungan untuk mengkredit lima buah taksi berwarna kuning yang dikelola sebuah koperasi. Satu taksi dikemudikan sendiri dan empat lainnya dibawa pegemudi lain dengan sistem setoran. <i>Dari lima taksi yang dimilikinya, setelah dipotong biaya cicilan, hasilnya cukup untuk membiayai kuliahnya dan sekolah dua adiknya (Silalahi, 2015:100).</i></p> <p>6. Dia tampak tersenyum melihat foto Taruli yang mengenakan pakaian seragam SMAN 2 Yasop. Tiba-tiba dia tertegun melihat foto Sumurung mengenakan pakaian pendeta. <i>Ronggur benar-benar merasakan bahagia dengan keberhasilan dua adiknya diterima di sekolah yang diinginkannya. Paling tidak ada yang mengikuti jejak Opung Viktor menjadi pendeta (Silalahi, 2015:116).</i></p> <p>7. Ronggur melipat surat ibunya dan memasukkannya kembali ke amplop cokelat bersama foto Taruli dan Sumurung. Ronggur sebagai anak sulung merasa telah gagal memenuhi harapan keluarganya. <i>Namun dia terus bertekad mencari jalan yang kelak membuat kedua orangtuanya bangga (Silalahi, 2015:116).</i></p> <p>8. “Sopir taksi sialan! Bercermin kamu! Tidak tahu diri! Kamu harus sadar, siapa kau, siapa Andini! kau tahu calon suaminya? Dia anak pejabat, bukan sersan seperti bapakmu!” “<i>Om boleh hina saya, tapi jangan sekali-kali hina Ayah saya!</i>”. (Silalahi, 2015:127)</p> <p>9. “Stop!” bentak Ronggur. “Aku sudah tahu kemana arahmu. Kamu tak percaya aku,</p>
--	--	--

		<p>kenapa semua orang tak percaya aku?” Ronggur meninggalkan Andini dan beranjak ke teras. Matanya memandangi danau dengan tatapan hampa. Andini mengejar dan memeluknya dari belakang. <i>“Aku istrimu. Akan menerima kebaikan dan keburukanmu, menerima kamu apa adanya.”</i> (Silalahi, 2015:159)</p> <p>10. Sejak ditinggal putri tunggalnya empat tahun lalu, kesehatan Warsito terus merosot. Serangan stroke pertamanya terjadi saat Andini meninggalkan rumah. Serangan stroke keduanya terjadi sekitar dua bulan lalu akibat kelelahan setelah menempuh perjalanan darat dari Jatiayu. Kini Warsito hanya duduk di kursi roda. <i>Tante Uki, mama Andini, dengan tekun menyuapi suaminya.</i> (Silalahi, 2015:167).</p> <p>11. Andini bersedih melihat kondisi ayahnya. Dia langsung pulang memeluk dan menangis tersedu-sedu. Lelaki itu juga hanya bisa berlinang air mata. Berusaha bicara tapi yang keluar kosakata yang tidak beraturan. Ibunya pun mengulurkan tangan ayahnya ke rambut Andini, dan tampak sekali ayahnya itu ingin membelai-belainya dengan gerakan jari yang lemah. <i>“Cepat sembuh, Ayah,” ucap Andini yang lalu mengusap air mata di pipi ayahnya</i> (Silalahi, 2015:167).</p> <p>12. Tiba-tiba pula, Ronggur teringat kepada Tuhan. Sejak menikah tidak sekali pun dia membawa keluarganya ke gereja. Sejumlah pendeta kenalan Opung Viktor sering menelponnya. Tapi suasana hati Ronggur sepertinya belum mengizinkan dirinya untuk pergi ke gereja. <i>Kini Ronggur benar-benar merasa ingin membawa Andini dan Choky pergi ke gereja. Lagi pula, anak semata wayangnya itu belum dibaptis</i> (Silalahi, 2015:169).</p> <p>13. “Bohong! Kamu tidak punya cinta lagi, karena kamu tidak lagi punya rasa belas</p>
--	--	---

		<p>kasihan, bukan hanya kepada keluargamu, melainkan juga kepada keluarga-keluarga lain yang anak-anaknya kalian hancurkan. Kemarin aku lihat dengan mata kepala sendiri, bagaimana tetangga rumah kita tubuhnya kejang-kejang, dan tak lama setelah itu meninggal dunia. <i>Bagaimana kalau itu terjadi pada anakmu? Terjadi pada anak-anak yang kita cintai?</i>” (Silalahi, 2015:178)</p> <p>14. <i>“Seorang ayah yang baik tidak akan memberikan contoh yang buruk kepada anaknya. Kamu mau Choky nanti seperti kamu?”</i>balas Andini. <i>“Kalau kamu sayang Choky, biar aku bawa dia keluar dari sini.”</i> (Silalahi, 2015:180)</p> <p>15. <i>“Baiklah, aku akan menyelamatkan kamu dan Choky, setelah ini kita akan pindah. Kita akan ketempat di mana kita bisa memulai hidup baru.”</i> (Silalahi, 2015:180)</p> <p>16. Meskipun berat, hal itu harus dilakukan. Tak ada jalan lain. <i>Sebab hanya dengan cara itu dia berharap bisa memperbaiki hubungannya dengan Andini. Ronggur merasakan betul, rumah tangganya kini berada di ujung tanduk. Hanya dengan cara berhenti dari bisnis ini dia melihat satu-satunya jalan keluar yang membuatnya bisa menghirup udara bebas. Dia akan lebih sering bersama Choky seperti sebelum Eggy dan Hariman menemukan rumahnya</i> (Silalahi, 2015:184).</p> <p>17. Bagaimana aku bisa ikuti orang yang dia sendiri berjalan di tempat gelap dan tak tahu arah?” Ronggur semakin merasa bersalah. <i>“Aku ingin selamat. Aku ingin menyelamatkan anakku, dan jalan menuju itu yang aku ketahui adalah keyakinanku sebelum menikah denganmu,”</i> tandas Andini (Silalahi, 2015:197).</p> <p>18. <i>“Papa, Choky mau shalat,”</i> ucapnya sambil menghampiri Ronggur yang tampak asing</p>
--	--	--

		<p>dengan keluarganya. Ronggur pun tak kuasa menahan air mata. <i>Dia langsung memeluk buah hatinya yang berbeda keyakinan dengannya.</i> Andini ikut larut dalam suasana yang mengharukan itu (Silalahi, 2015:197).</p> <p>19. “Tapi apa yang terjadi selama pernikahan kita?”ungkit Andini.” Kamu tidak pernah ada untuk aku dan Choky, rumah ini jauh dari Tuhan, sepi dari doa. <i>Kamu pemimpin, tapi tidak pernah mengarahkan aku dan Choky.</i> Saat Natal saja kamu tidak pernah ke gereja. Bagaimana bisa aku ikuti orang yang dia sendiri berjalan di tempat gelap dan tak tau arah?” (Silalahi, 2015:197)</p> <p>20. “Tapi, maafkan Abang, Abang tidak bisa membawa anak-istri abang,” jawab Ronggur. <i>“Jangan salahkan mereka, memang Abang sudah membukakan pintu rumah. Tapi Abang tidak membawa mereka masuk,”</i> timpal Sumurung, membuat Ronggur kembali menyeka air matanya. “Karena hati Abang waktu itu tertutup.” (Silalahi, 2015:200)</p> <p>21. <i>“Andini, tentu saja, saya dan keluarga di sini sangat tidak keberatan.</i> Shalat itu doa dan bagian dari ibadah semua makhluk Tuhan. Di mana pun kamu berada, jangan sampai terganggu untuk melakukan ibadahmu. Semua ibadah bertujuan baik. Amang senang kamu bisa shalat dirumah ini.” (Silalahi, 2015:213)</p> <p>22. “Tapi Bapak mohon, <i>kau bisa belajar dari ibu mertuamu, bagaimana menghadapi lelaki di keluarga kami. Saya berpesan, bersabarlah, sebab akibatnya akan buruk buat Choky kalau sampai terjadi perceraian,</i>” tandas Sersan Tebe yang sepertinya sudah menebak apa yang ingin disampaikan menantunya. Linang air mata Andini semakin deras. Sersan Tebe terbawa suasan sedih (Silalahi, 2015:215).</p>
--	--	---

	<p>23. Di mushala itu, menjelang maghrib tiba, Sersan Tebe mengantar Choky ke sana. Choky belajar mengaji, dibimbing oleh pegawai penginapan yang berlatar belakang pesantren. <i>Sersan Tebe duduk di teras mushala, setia menunggu cucunya yang belajar mengaji.</i> Saat maghrib tiba, Choky dan 5 teman sebayanya yang Muslim ikut shalat berjamaah, yang dipimpin guru ngajinya. Sejumlah turis dan pegawai jasa wisata yang beragama Islam ikut dalam shalat jamaah itu (Silalahi, 2015:217).</p> <p>24. <i>“Ronggur, bertobatlah. Tuhan pasti memaafkan orang yang mau bertobat, tapi kau harus bertanggung jawab atas perbuatanmu pada hukum,”</i> lanjut Sersan Tebe, membuat Ronggur terlihat gusar. <i>“Baiklah, Ayah! Bawa saya keluar dan menyerahkan diri!”</i> ujar Ronggur, mantap (Silalahi, 2015:240).</p> <p>25. Namun demikian, <i>aku sadar kenapa Abang melakukan itu semua.... Abang ingin membahagiakan kami berdua meski dengan cara yang salah. Kami berdua memaafkanmu, karena kami sangat mencintaimu.... Cintamu akan aku bawa untuk membesarkan anak kita satu-satunya, agar bisa menjadi seseorang yang kita banggakan.... Jangan cemas, Abang, aku akan setia seumur hidupku. Tidak akan ada laki-laki lain yang akan menggantikanmu kecuali Choky, anak kita...”</i> (Silalahi, 2015:246)</p>
--	--

2.3 Analisis Data

2.3.1 Analisis Nilai Moral dalam Novel Toba Dreams Karya TB. Silalahi Aspek Tanggung Jawab

Menurut Bertens (2004:143), “Nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral

mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Selain itu suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Itu berarti perbuatan tersebut berasal dari “inisiatif” bebas orang itu. Sedangkan menurut Barhanuddin Salam (2000:41) menyatakan bahwa “Harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan atau pun dapat diartikan sebagai pengorbanan. Tanggung jawab sedikitnya juga didukung oleh tiga dimensi yaitu kesadaran, kecintaan, dan keberanian. Dalam novel *Toba Dreams* terdapat indikator memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut ini:

1. Di sini Sersan Tebe merasa bersyukur. *Kendati pernah dikirim ke berbagai medan pertempuran, namun dirinya masih utuh. Berkali-kali dia bisa meloloskan diri dari ancaman maut.* Beberapa teman seangkatannya yang dikirim ke Bobonaro pulang dalam peti jenazah. Di antara mereka yang masih dia ingat adalah Pratu Dukut asal Gunungkidul yang satu angkatan dengannya di sekolah tamtama. Pratu Dukut menyusul kedua kakak kandungnya yang gugur di Pegunungan Bobonaro (Silalahi, 2015:14).

Dari kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral dari aspek tanggung jawab. Seperti pada kutipan “*Di sini Sersan Tebe merasa bersyukur. Kendati pernah dikirim ke berbagai medan pertempuran, namun dirinya masih utuh. Berkali-kali dia bisa meloloskan diri dari ancaman maut.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa sudah tanggung jawab seorang prajurit tentara untuk menjaga tanah airnya, walaupun para prajurit sadar bahwa pekerjaannya itu sangat berbahaya tetapi mereka tetap harus melakukan tugasnya dengan baik. Seperti halnya Sersan Tebe yang sadar bahwa pekerjaannya sangat berbahaya atau bahkan ia bisa saja mati, namun ia harus menerima apapun resikonya. Selanjutnya nilai

moral yang berkaitan pada aspek tanggung jawab dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

2. Di antara prajurit itu ada sejumlah kopral yang sudah dianggap seperti keluarganya. Ada kalanya pula, Sersan Tebe menjadi saksi pernikahan anak buahnya, terutama yang beragama Nasrani. Sedangkan para prajurit dan kopral yang beragama Islam setiap Natal pun berkunjung ke rumahnya. Jiwa korsa prajurit di lingkungan Yonkav 9 benar-benar terjaga. *Bila salah satunya terkena musibah atau kesusahan, dengan cepat yang lainnya membantu, tidak memandang suku dan agama. Sersan Tebe juga tidak memandang apakah dia prajurit, kopral, atau sersan, semua dicintainya dengan sepenuh hati* (Silalahi, 2015:22).

Dari kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral dari aspek tanggung jawab. Seperti pada kutipan *“Bila salah satunya terkena musibah atau kesusahan, dengan cepat yang lainnya membantu, tidak memandang suku dan agama. Sersan Tebe juga tidak memandang apakah dia prajurit, kopral, atau sersan, semua dicintainya dengan sepenuh hati.”* Dalam kutipan tersebut jelas bahwa sudah tanggung jawab Sersan Tebe menolong seseorang yang sedang terkena musibah atau kesusahan, baik itu seorang prajurit ataupun rekan kerjanya. Begitupun sebaliknya, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek tanggung jawab dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

3. Saat menuntun motornya yang mogok, tiba-tiba terdengar suara bising dari belakang. Rupanya konvoi motor gede yang dikawal seorang pengendara Harley bersirene. *“Minggir... Minggir... Minggir...” seru pengawal berkendara Harley itu,* termasuk kepada Sersan Tebe yang terlihat lelah mendorong sepeda tuanya. Tebe hanya menahan rasa dongkol (Silalahi, 2015:30).

Dari kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral dari aspek tanggung jawab. Seperti pada kutipan *“Minggir... Minggir... Minggir...” seru pengawal berkendara Harley itu,*” Dalam kutipan novel tersebut terlihat pengawal itu sudah

menjalankan tugasnya dengan baik. Ia mempunyai tanggung jawab untuk mengawal konvoi motor gede tersebut. Ia dengan sigap menyuruh pengendara lain agar ke pinggir supaya para konvoi motor gede tersebut berjalan dengan lancar. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek tanggung jawab dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

4. Sejumlah Babinsa juga datang ke Sersan Tebe. Belajar ilmu kesehatan lingkungan beserta materi kursus yang diajarkan WHO. *Tebe memberikan semua pengetahuan yang dimilikinya kepada juniornya, yang sebagian sudah memasuki masa pensiun.* Paling tidak, Tebe yang memutuskan pindah ke kampung halaman merasa hidupnya lebih berarti ketimbang tinggal di Jakarta setelah pensiun. Tidak mengherankan bila Tebe tampak serius menjalani sisa hidupnya di kampung halaman. Selain membantu masyarakat meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di desanya (Silalahi, 2015:79).

Dari kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral dari aspek tanggung jawab. Seperti pada kutipan “*Tebe memberikan semua pengetahuan yang dimilikinya kepada juniornya, yang sebagian sudah memasuki masa pensiun.*” Dalam kutipan tersebut jelas Tebe merasa bertanggung jawab untuk memberikan ilmu yang ia dapat dengan para juniornya ataupun yang sudah memasuki masa pensiun. Semua ilmu yang sudah didapat selama ia bekerja dibaginya tanpa memandang status dan jabatan. Selain itu, Tebe juga merasa bertanggung jawab membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya sekarang dengan modal ilmu yang telah didapatnya selama ia menjadi tentara. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek tanggung jawab dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

5. Pernah suatu saat dia dibohongi penumpang. Disuruh menjemputnya di Bogor. *Setelah dicari-cari alamatnya, ternyata alamat palsu. Namun Ronggur tetap tabah.* Supaya tidak terlalu rugi, dia ngetem di pintu tol depan Terminal Bogor (Silalahi, 2015:126).

Dari kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral dari aspek tanggung jawab. Seperti pada kutipan “*Setelah dicari-cari alamatnya, ternyata alamat palsu. Namun Ronggur tetap tabah.*” Dalam kutipan tersebut tampak bahwa Ronggur sangat bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Walaupun ia sudah dibohongi oleh penumpangnya ia tetap bertanggung jawab. Ia tidak marah dan putus asa. Ia bahkan mencari penumpang di tempat yang lain agar tidak terlalu rugi.

Berdasarkan analisis di atas dapat dibuat tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Nilai Moral Aspek Tanggung Jawab

No.	Nama Tokoh	Rincian Nilai Moral
1.	Sersan Tebe	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab seorang prajurit tentara untuk menjaga tanah airnya, walaupun para prajurit sadar bahwa pekerjaannya itu sangat berbahaya tetapi mereka tetap menerima apapun risikonya dan melakukan tugasnya dengan baik. Tanggung jawab Sersan Tebe untuk menolong seseorang yang sedang terkena musibah atau kesusahan, baik itu seorang prajurit ataupun rekan kerjanya. Begitupun sebaliknya, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Tebe merasa bertanggung jawab untuk memberikan ilmu yang ia dapat dengan para juniornya ataupun yang sudah memasuki masa pensiun serta masyarakat lainnya tanpa memandang status dan jabatan.
2.	Pengawal Konvoi Motor Gede	<ul style="list-style-type: none"> Pengawal itu mempunyai tanggung jawab untuk mengawal konvoi motor gede tersebut agar berjalan dengan lancar.
3.	Ronggur	<ul style="list-style-type: none"> Ronggur sangat bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Walaupun ia sudah dibohongi oleh penumpangnya ia tetap bertanggung

		jawab.
--	--	--------

Berdasarkan analisis data di atas, aspek tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB. Silalahi yang peneliti temukan ada 5 data. Dari kelima data tersebut yang paling dominan yaitu pada tokoh Sersan Tebe yaitu 3 data. Alasan mengapa lebih dominan karena karakter Sersan Tebe dalam novel ini banyak menceritakan tentang tanggung jawabnya di dalam pekerjaan. Pengarang di dalam novel ini memaparkan tanggung jawab seorang atasan kepada bawahannya. Selain itu juga harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu yang dikerjakan.

2.3.2 Analisis Nilai Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi Aspek Hati Nurani

Menurut Bertens (2004:144) nilai selalu mengandung semacam undangan atau imbauan. Tapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral. Nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani terdapat pada kutipan berikut ini:

1. Karena letaknya di sebuah gang, Tommy sering memarkir mobilnya di ujung gang. Suatu ketika kaca spion Tommy dicolong orang saat mobilnya parkir disana. *Ronggur yang merasa bertanggung jawab kemudian mencari tahu ke tempat para preman biasa nongkrong di warung kopi pojokan pasar* (Silalahi, 2015:18).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Seperti pada kutipan “*Ronggur yang merasa bertanggung jawab kemudian mencari tahu ke tempat para preman biasa nongkrong di warung kopi pojokan pasar.*” Hati nurani pada kutipan tersebut ialah harus saling membantu. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Ronggur merasa harus membantu sahabatnya yang terkena musibah. Ia merasa bertanggung jawab karena kaca spion sahabatnya tersebut dicuri di daerah kekuasaan Ronggur. Walaupun bukan Ronggur yang mencuri ataupun yang terkena musibah tetapi ia tetap merasa bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

2. Tak lama setelah itu, ada juga pengendara sepeda motor yang baik hatinya. *Sersan Tebe disuruhnya naik ke motor, dan anak muda itu yang mendorong dengan telapak kaki kirinya dari samping kanan. “Biar saya dorong sampai bengkel terdekat ya, Pak?”* ujar anak muda itu. Sesampai Deplu ke arah Bintaro, Sersan Tebe menitipkan motornya di sebuah bengkel. Sesudah itu Sersan Tebe diantar anak muda itu pulang ke asramanya di kawasan Serpong, dan ternyata anak muda itu menolak saat diberinya uang 100 ribu untuk ongkos ojek (Silalahi, 2015:31).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai hati nurani dibuktikan dengan “*Sersan Tebe disuruhnya naik ke motor, dan anak muda itu yang mendorong dengan telapak kaki kirinya dari samping kanan. “Biar saya dorong sampai bengkel terdekat ya, Pak?.”*” Hati nurani pada kalimat tersebut ialah rasa saling tolong menolong. Dalam kutipan novel tersebut terlihat bahwa walaupun ia tidak mengenal Sersan Tebe tapi ia merasa ingin menolong Tebe. Hatinya merasa tidak tega jika orang tua tersebut sedang kesusahan. Ia tidak mau menerima imbalan yang diberikan Tebe karna ia

melakukannya dengan ikhlas. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

3. Karena Ronggur yang mewakili anak kompleks *tidak setuju dengan gagasan Ari, maka bisnis “berternak” pedagang asong* yang sangat menguntungkan tidak ia jalankan. Itulah Ronggur, yang meskipun suka mabok bareng dengan anak-anak tongkrongan, *namun ia masih bisa membedakan mana tindakan yang tepat dan mana yang tindakan yang kurang tepat* (Silalahi, 2015:53).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai hati nurani dibuktikan dengan *“tidak setuju dengan gagasan Ari, maka bisnis “berternak” pedagang asong yang sangat menguntungkan tidak ia jalankan”*. Dalam kutipan novel tersebut terlihat bahwa Ronggur melakukan hal yang benar. Perasaan tidak tega pasti ada di dalam hati manusia. Oleh karena itu, Ronggur tidak setuju dengan hal itu karena ia masih mendengarkan hati nuraninya agar dapat membedakan mana tindakan yang tepat dan mana yang tindakan yang kurang tepat. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

4. “Mau semalam, sebulan, setahun, kamar ini terbuka buat Senior. Apalagi kita lagi butuh beking. Bisnis kita lagi lucu-lucunya,” sambut Rohadi, lelaki beranting yang lehernya memakai kalung emas 600 gram.
“Gue nggak mau urusan sama yang begituan. Gue cuma mau numpang tidur,” jawab Ronggur yang terlihat lelah. Tak lama dia pun tertidur. Ketiga temannya melanjutkan pesta ganjanya (Silalahi, 2015:97).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai hati nurani dibuktikan dengan *“Gue nggak mau urusan sama yang begituan”*. Dalam kutipan novel tersebut terlihat bahwa Ronggur menolak untuk melakukan hal itu. Ronggur masih mendengarkan kata hatinya.

Ronggur berteman dengan siapa saja. Walaupun pertemanannya dikelilingi oleh barang haram, ia tetap tidak mau berurusan dengan hal tersebut. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

5. “Tom, kalau gue ganggu elo mending gue turun di sini saja. Biar gue ke rumah Parulian, sepupu gue.”
Ah enggak kok, katanya elo nggak punya tempat tinggal.
“Jangan elo pikirin, gue bisa atasi hidup gue. Elo kan lagi banyak masalah?”
“Waktu gue seneng, gue enggak pernah mikirin orang. Sekarang gue ngerasain sendiri bagaimana rasanya jadi orang susah.” (Silalahi, 2015:101)

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai hati nurani dibuktikan *“Ah enggak kok, katanya elo nggak punya tempat tinggal.”* Seperti dalam kutipan novel tersebut terlihat bahwa Tommy tidak egois. Walaupun Tommy sedang mengalami kesusahan ia tetap memikirkan orang lain. Hatinya tidak tega melihat Ronggur tidak memiliki tempat tinggal. Akibat kejadian tersebut, Tommy sadar karena dulu ia sangat egois. Disaat ia senang, ia tidak pernah memikirkan orang lain. Seperti pada kutipan *“Waktu gue seneng, gue enggak pernah mikirin orang. Sekarang gue ngerasain sendiri bagaimana rasanya jadi orang susah.”* Dari kutipan tersebut tampak dari hatinya yang paling dalam ia merasa menyesal dengan apa yang telah ia perbuat selama dia menjadi anak orang kaya. Ia tidak pernah membayangkan bagaimana rasanya jadi orang susah. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

6. Meskipun mengantuk, Ronggur sulit menidurkan matanya. Dia merasa hubungannya dengan Andini sudah benar-benar berakhir. *Tapi sebagai laki-laki dia tidak boleh cengeng. Dia harus membuktikan*

kalau dirinya juga bisa berhasil. Bisa membuat bangga kedua orangtuanya di Tarabunga (Silalahi, 2015:102).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah pantang menyerah. Nilai hati nurani dibuktikan dengan “*Tapi sebagai laki-laki dia tidak boleh cengeng. Dia harus membuktikan kalau dirinya juga bisa berhasil. Bisa membuat bangga kedua orangtuanya di Tarabunga.*” Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa hati nuraninya menuntun agar ia tidak menjadi orang yang lemah dan pantang menyerah. Walaupun orangtua Andini terus melarang mereka untuk berhubungan, Ronggur tidak menyerah. Ia tetap mempertahankan hubungannya dan membuktikan kepada orangtuanya bahwa ia juga bisa menjadi orang yang berhasil. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

7. Ronggur curiga dan terus mengawasi arah Teddy berlari. Apalagi di mulut gang sama sekali tidak ada plang atau petunjuk arah sekolah. “Ngaco ini anak,” pikir Ronggur seraya menghentikan kendaraan. *Ronggur merasa harus bertanggung jawab kepada Tommy, yang menyuruhnya mengantar kedua adiknya hingga pintu gerbang sekolah (Silalahi, 2015:105).*

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah rasa saling membantu. Nilai hati nurani dibuktikan dengan “*Ronggur merasa harus bertanggung jawab kepada Tommy, yang menyuruhnya mengantar kedua adiknya hingga pintu gerbang sekolah.*” Dalam kutipan novel tersebut terlihat jelas Ronggur membantu Tommy untuk menjaga kedua adiknya. Selain itu juga terlihat bahwa walaupun kedua adiknya Tommy bukan adik

kandung Ronggur tetapi Ronggur sudah menganggap kedua adik Tommy seperti adiknya sendiri. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

8. Meskipun hanya mengantar dari mal ke pemukiman yang hanya berjarak 2 km, seorang ibu memberi uang sebesar lima puluh ribu rupiah, dan hanya minta kembalian sepuluh ribu untuk diberikan kepada satpam kompleks. Padahal argonya tidak sampai 15 ribu rupiah. *“Puji Tuhan,” Ronggur berucap syukur. Menjadi pengemudi taksi dari perusahaan taksi yang tidak terkenal memang sulit. Tapi Ronggur selalu percaya kepada kuasa Tuhan. Rejeki sudah ada yang mengatur dari atas* (Silalahi, 2015:125).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah rasa syukur. Seperti pada kutipan *“Puji Tuhan,” Ronggur berucap syukur.*” dan kutipan *“Tapi Ronggur selalu percaya kepada kuasa Tuhan. Rejeki sudah ada yang mengatur dari atas.”* Dalam kutipan tersebut tampak bahwa Ronggur sangat bersyukur berapapun keuntungan yang ia dapat selama menjadi sopir taksi. Ia percaya bahwa rejeki sudah diatur oleh Tuhan. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

9. Ronggur tersenyum. *Hatinya merasa bahagia bisa membuat senang kedua remaja yang sekarang terlihat lebih dekat ke Ronggur daripada Tommy yang tampangnya selalu terlihat serius* (Silalahi, 2015:135).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah kasih sayang. Seperti pada kutipan *“Hatinya merasa bahagia bisa membuat senang kedua remaja yang sekarang terlihat lebih dekat ke Ronggur”.* Dalam kutipan tersebut tampak bahwa Ronggur menyayangi kedua adik

sahabatnya itu. Ia rela memberikan apa saja agar kedua adiknya itu merasa bahagia. Ia merasa ikut bahagia jika kedua adiknya itu juga bahagia walaupun mereka bukan adik kandungnya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

10. “Tadi aku bilang, bisnis. Sudahlah, Tom. Uang itu aman, terima saja,” jawab Ronggur.”Tidak, kalau kamu tidak bilang dari mana uang ini,” Tommy bersikeras. “*Aku banyak berhutang budi kepadamu. Kalian sudah aku anggap saudaraku. Izinkan gantian aku memberikan sesuatu pada kalian, meskipun tak seberapa dibandingkan kebaikan kalian,*” Ronggur memohon (Silalahi, 2015:136).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah balas budi. Seperti pada kutipan “*Aku banyak berhutang budi kepadamu. Kalian sudah aku anggap saudaraku. Izinkan gantian aku memberikan sesuatu pada kalian, meskipun tak seberapa dibandingkan kebaikan kalian,*”. Dalam kutipan tersebut tampak bahwa Ronggur ingin membalas kebaikan Tommy selama ia tinggal dirumahnya. Ia rela memberikan apa saja kepada Tommy dan kedua adiknya itu. Ia juga sadar itu tidak akan cukup untuk membalas kebaikan Tommy, namun Ronggur memberikannya dengan ikhlas dan tulus. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

11. “Kalian baik-baik, ya?” *Ronggur membelai rambut Tammy dan Teddy satu per satu* sebelum melangkah ke pintu. Tammy tak dapat menahan tangisnya dan mengerjar Ronggur yang menenteng tas yang dibawanya dari Tarabunga (Silalahi, 2015:137).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan

di atas adalah kasih sayang. Seperti pada kutipan “*Kalian baik-baik, ya?*” *Ronggur membelai rambut Tammy dan Teddy satu per satu*”. Dalam kutipan tersebut Ronggur yang membelai rambut Tammy dan Teddy ialah belaian kasih sayang seorang kakak kepada adiknya. Ronggur menyayangi kedua adik Tommy seperti adik kandungnya sendiri. Ia merasa sedih karena harus berpisah dengan mereka. Begitu pun dengan Tammy dan Teddy yang menangis karena harus berpisah dengan Ronggur. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

12. *Wajah Ronggur justru terlihat ketakutan membayangkan masa depan. Bisnis yang dia jalani sudah pasti sangat beresiko. Ronggur ragu apakah bisa menghindari dari risiko itu (Silalahi, 2015:159).*

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranaan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah ketakutan. Seperti pada kutipan “*Wajah Ronggur justru terlihat ketakutan membayangkan masa depan.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa hati Ronggur sudah dipenuhi rasa takut oleh resiko yang akan dihadapinya jika ia sampai tertangkap. Ia juga sadar bahwa resiko dari pekerjaannya itu sangatlah besar. Ia sangat ragu apakah ia bisa menghindari dari resiko tersebut. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

13. “Tom, asal lo tahu, gue kehilangan Teddy, sama seperti lo,” ucap Ronggur sebelum melangkah pergi. Sepanjang hari itu Ronggur menyetir sendirian mobilnya. Mangapul disuruhnya turun dujalan. Korban-korban narkoba menjejali pikirannya. Ada anak sekolah, artis, atlet aparat, pejabat, sampai pengangguran. Tubuhnya tampak kejang-kejang dengan mulut berbusa. *Ronggur teramat marah kepada dirinya (Silalahi, 2015:191).*

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah rasa amarah. Seperti pada kutipan *“Ronggur teramat marah kepada dirinya.”* Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Ronggur sangat marah dengan dirinya sendiri atas pekerjaan yang ia jalankan selama ini. Ia tidak menyangka bahwa adik sahabatnya menjadi korban dari pekerjaan Ronggur. Tidak hanya adik sahabatnya itu, tetapi masih banyak anak muda di luar sana yang menjadi korban. Hal itulah yang terbayang-bayang dipikirkannya sehingga ia sangat marah dengan dirinya sendiri. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

14. Sambil makan stik yang mereka pesan, Andini bercerita sekilas tentang kehidupannya. Tapi tentang hal-hal yang di luar saja. Singkat cerita, Andini ingin kembali shalat dan mengaji. *Dia ingin mendapatkan kembali ketenangan lewat agama yang dikenalnya sudah sejak kecil* (Silalahi, 2015:195).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah rasa ketenangan. Seperti pada kutipan *“Dia ingin mendapatkan kembali ketenangan lewat agama yang dikenalnya sudah sejak kecil.”* Dalam kutipan tersebut jelas bahwa hati Andini sangat merindukan ketenangan. Selama ia menikah dengan Ronggur, ia tidak pernah lagi merasakan ketenangan di dalam hatinya. Oleh karena itu, Andini memutuskan untuk kembali ke agama yang dulu dianutnya dari kecil. Hanya itulah yang bisa Andini lakukan agar ia merasa tenang kembali. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

15. “Danau Toba sudah seperti jamban besar, sekaligus air minum, tempat cuci, mandi. Apa itu tidak bikin penyakit? *Mari kita kembalikan kampung kita yang bersih dan sehat. Mari kita gotong royong, kita buat MCK*, tidak ada lagi hewan peliharaan di bawah rumah kita. Tidak sehat itu. Bagaimana? Setuju?” teriak Sersan Tebe (Silalahi, 2015:77).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek hati nurani. Nilai moral dari aspek kenuranaan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Seperti pada kutipan “*Mari kita kembalikan kampung kita yang bersih dan sehat. Mari kita gotong royong, kita buat MCK, tidak ada lagi hewan peliharaan di bawah rumah kita.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Sersan Tebe sangat peduli dengan kebersihan kampung halamannya. Sersan Tebe mengarahkan para warga untuk bergotong royong membersihkan Danau Toba. Karena mereka sadar bahwa Danau Toba merupakan sarana yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Tabel 5. Analisis Nilai Moral Aspek Hati Nurani

No.	Nama Tokoh	Rincian Nilai Moral
1.	Ronggur	<ul style="list-style-type: none"> • Ronggur merasa harus membantu sahabatnya yang terkena musibah. Ia merasa bertanggung jawab karena kaca spion sahabatnya tersebut dicuri di daerah kekuasaan Ronggur. • Ronggur tidak setuju dengan hal itu karena ia masih mendengarkan hati nuraninya agar dapat membedakan mana tindakan yang tepat dan mana yang tindakan yang kurang tepat. • Ronggur menolak untuk melakukan hal itu. Ronggur masih mendengarkan kata hatinya. Ronggur berteman dengan siapa saja. Walaupun pertemanannya dikelilingi oleh barang haram, ia tetap tidak mau berurusan

		<p>dengan hal tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hati nuraninya menuntun agar ia tidak menjadi orang yang lemah dan pantang menyerah. Walaupun orangtua Andini terus melarang mereka untuk berhubungan, Ronggur tidak menyerah. Ia tetap mempertahankan hubungannya dan membuktikan kepada orangtuanya bahwa ia juga bisa menjadi orang yang berhasil. • Ronggur membantu Tommy untuk menjaga kedua adiknya. Walaupun kedua adiknya Tommy bukan adik kandung Ronggur tetapi Ronggur sudah menganggap kedua adik Tommy seperti adiknya sendiri. • Ronggur sangat bersyukur berapapun keuntungan yang ia dapat selama menjadi sopir taksi. Ia percaya bahwa rejeki sudah diatur oleh Tuhan. • Ronggur menyayangi kedua adik sahabatnya itu. Ia rela memberikan apa saja agar kedua adiknya itu merasa bahagia. Ia merasa ikut bahagia jika kedua adiknya itu juga bahagia walaupun mereka bukan adik kandungnya. • Ronggur ingin membalas kebaikan Tommy selama ia tinggal dirumahnya. Ia rela memberikan apa saja kepada Tommy dan kedua adiknya itu. Ia juga sadar itu tidak akan cukup untuk membalas kebaikan Tommy, namun Ronggur memberikannya dengan ikhlas dan tulus. • Ronggur menyayangi kedua adik Tommy seperti adik kandungnya sendiri. Ia merasa sedih karena harus berpisah dengan mereka. Begitu pun dengan Tammy dan Teddy yang menangis karena harus berpisah dengan Ronggur. • Hati Ronggur sudah dipenuhi rasa takut oleh resiko yang akan dihadapinya jika ia sampai tertangkap. Ia juga sadar bahwa resiko dari pekerjaannya itu sangatlah besar. Ia sangat ragu apakah ia bisa menghindari dari resiko tersebut. • Ronggur sangat marah dengan dirinya sendiri atas pekerjaan yang ia jalankan selama ini. Ia tidak menyangka bahwa adik sahabatnya menjadi korban dari pekerjaan Ronggur. Tidak
--	--	---

		hanya adik sahabatnya itu, tetapi masih banyak anak muda di luar sana yang menjadi korban.
2.	Anak Muda	<ul style="list-style-type: none"> Rasa saling tolong menolong. Walaupun anak muda itu tidak mengenal Sersan Tebe tapi ia merasa ingin menolong Tebe. Hatinya merasa tidak tega jika orang tua tersebut sedang kesusahan. Ia tidak mau menerima imbalan yang diberikan Tebe karna ia melakukannya dengan ikhlas.
3.	Tommy	<ul style="list-style-type: none"> Tommy tidak egois. Walaupun Tommy sedang mengalami kesusahan ia tetap memikirkan orang lain. Hatinya tidak tega melihat Ronggur tidak memiliki tempat tinggal
4.	Andini	<ul style="list-style-type: none"> Hati Andini sangat merindukan ketenangan. Selama ia menikah dengan Ronggur, ia tidak pernah lagi merasakan ketenangan di dalam hatinya. Oleh karena itu, Andini memutuskan untuk kembali ke agama yang dulu dianutnya dari kecil. Hanya itulah yang bisa Andini lakukan agar ia merasa tenang kembali.
5.	Sersan Tebe	<ul style="list-style-type: none"> Sersan Tebe sangat peduli dengan kebersihan kampung halamannya. Sersan Tebe mengarahkan para warga untuk bergotong royong membersihkan Danau Toba. Karena mereka sadar bahwa Danau Toba merupakan sarana yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan analisis data di atas, aspek hati nurani yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB. Silalahi yang peneliti temukan ada 15 data. Dari kelima data tersebut yang paling dominan yaitu pada tokoh Ronggur yaitu 11 data. Alasan mengapa lebih dominan karena karakter Ronggur dalam novel ini banyak menceritakan tentang baik atau buruknya perbuatan yang telah dilakukannya. Pengarang di dalam novel ini banyak memaparkan sikap dan perasaan manusia. Contohnya apabila kita melakukan sesuatu yang salah maka hati nurani kita akan berontak, sebaliknya apabila kita melakukan hal yang benar maka hati nurani kita akan setuju.

2.3.2 Analisis Nilai Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB. Silalahi Aspek Kewajiban

Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban adalah mempelajari aturan-aturan moral yang berlaku dalam perbuatan kita (Bertens, 2004:51-52). Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban merupakan nilai moral yang dilakukan seseorang dengan keharusan, karena kewajiban moral tidak ditentukan oleh instansi atau orang lain tetapi berasal dari rasa kemanusiaan kita sendiri tanpa direkayasa atau dibuat-buat. Nilai moral berkaitan pada aspek kewajiban terdapat pada kutipan-kutipan berikut:

1. Ini lain dengan putra keduanya, Sumurung. *Meskipun di sekolah tidak seberapa pandai, namun dia tekun dan patuh kepada orang tua. Setiap ada acara keluarga semarganya maupun arisan keluarga Sujono yang asal Boyolali, Jawa Tengah, Sumurung dan adiknya, Taruli, bisa membantu kesibukan dalam acara-acara itu.* Sedangkan Ronggur, meskipun masih menyempatkan diri pulang ke rumah, kalau ada kerabat yang berkumpul biasanya sudah menghilang (Silalahi, 2015:12).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban yaitu kewajiban seorang anak untuk patuh terhadap orang tuanya dan membantu kedua orang tuanya. Seperti pada kutipan “*Meskipun di sekolah tidak seberapa pandai, namun dia tekun dan patuh kepada orang tua. Setiap ada acara keluarga semarganya maupun arisan keluarga Sujono yang asal Boyolali, Jawa Tengah, Sumurung dan adiknya, Taruli, bisa membantu kesibukan dalam acara-acara itu.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Sumurung sangat patuh terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, Sumurung dan juga adiknya Taruli juga sering membantu kedua orang tuanya yang sedang mengalami kesulitan.

Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

2. Sersan Tebe tetap berkeras dengan keputusannya. Bayangan Toba tampaknya lebih kuat memanggilnya. *Sebagai satu-satunya anak lelaki keluarga Almarhum Viktor Bonar, Tebe merasa bertanggung jawab mengurus tanah pertanian yang dibiarkan terlantar sejak ditinggalkan ayahnya 10 tahun silam. Ibunya yang sudah tua tentu saja tidak sanggup mengerjakan tanah yang kurang-lebih 2 hektar itu. Dengan sisa-sisa tenaganya di usia 55 tahun, Tebe berharap mampu menghidupi keluarganya dari uang pensiunan dan hasil pertanian yang akan digarapnya* (Silalahi, 2015:15).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban. Seperti pada kutipan “*Sebagai satu-satunya anak lelaki keluarga Almarhum Viktor Bonar, Tebe merasa bertanggung jawab mengurus tanah pertanian yang dibiarkan terlantar sejak ditinggalkan ayahnya 10 tahun silam. Ibunya yang sudah tua tentu saja tidak sanggup mengerjakan tanah yang kurang-lebih 2 hektar itu. Dengan sisa-sisa tenaganya di usia 55 tahun, Tebe berharap mampu menghidupi keluarganya dari uang pensiunan dan hasil pertanian yang akan digarapnya.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa sudah kewajiban seorang anak untuk membantu orang tuanya yang sudah tua dengan cara mengurus tanah pertanian yang sudah lama terlantar. Selain itu, juga terdapat sudah kewajiban seorang kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan sisa-sisa tenaganya dan dari hasil pertaniannya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

3. *Dia ingin ketiga orang anaknya, seperti halnya dirinya, ikut mencintai Toba dengan segala tantangan yang sudah pasti dihadapinya. Tebe berkeyakinan, bila Toba diurus oleh orang-orang yang memberikan*

hatinya, niscaya tempat itu akan menjadi tujuan wisata yang terkenal di mancanegara (Silalahi, 2015:16).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kutipan di atas adalah kewajiban seorang ayah untuk membimbing anaknya. Seperti pada kutipan “*Dia ingin ketiga orang anaknya, seperti halnya dirinya, ikut mencintai Toba dengan segala tantangan yang sudah pasti dihadapinya.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa sudah kewajiban Sersan Tebe untuk membimbing anaknya agar mencintai Toba karena Tebe percaya ketiga anaknya itu bisa membantu menjadikan Toba tempat wisata yang terkenal di mancanegara. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

4. Namun perusahaan batik di Pekalongan yang produksinya di pasarkan Kristin bangkrut. Kondisi keuangan kembali terguncang. *Dengan modal tabungan Ronggur yang disimpan di celengan jago, Kristin membuat kue-kue kering yang didagangkan ke warung-warung sekitar.* Meskipun penghasilannya tidak banyak, namun itu cukup menolong kondisi keuangan keluarga yang nyaris defisit untuk membayar cicilan kredit barang-barang (Silalahi, 2015:24).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban seorang istri terhadap suaminya. Seperti pada kutipan “*Dengan modal tabungan Ronggur yang disimpan di celengan jago, Kristin membuat kue-kue kering yang didagangkan ke warung-warung sekitar.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa seorang istri sudah berkewajiban membantu suaminya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya saat sedang mengalami kesusahan. Seperti dalam kutipan novel tersebut selain menjadi ibu rumah tangga, Kristin tidak hanya diam di rumah. Ia juga bekerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka

disaat kondisi keuangan mereka sedang susah. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

5. Beruntung sebelum ayahnya ditahan, Tommy punya tabungan untuk mengkredit lima buah taksi berwarna kuning yang dikelola sebuah koperasi. Satu taksi dikemudikan sendiri dan empat lainnya dibawa pegemudi lain dengan sistem setoran. *Dari lima taksi yang dimilikinya, setelah dipotong biaya cicilan, hasilnya cukup untuk membiayai kuliahnya dan sekolah dua adiknya* (Silalahi, 2015:100).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban yaitu kewajiban seorang kakak kepada adik-adiknya. Seperti pada kutipan "*Dari lima taksi yang dimilikinya, setelah dipotong biaya cicilan, hasilnya cukup untuk membiayai kuliahnya dan sekolah dua adiknya.*" Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Tommy mempunyai kewajiban untuk membiayai sekolah adiknya. Ia berusaha mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan mereka. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

6. Dia tampak tersenyum melihat foto Taruli yang mengenakan pakaian seragam SMAN 2 Yasop. Tiba-tiba dia tertegun melihat foto Sumurung mengenakan pakaian pendeta. *Ronggur benar-benar merasakan bahagia dengan keberhasilan dua adiknya diterima di sekolah yang diinginkannya.* Paling tidak ada yang mengikuti jejak Opung Viktor menjadi pendeta (Silalahi, 2015:116).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban yaitu kewajiban seorang kakak kepada adik-adiknya. Seperti pada kutipan "*Ronggur benar-benar merasakan bahagia dengan keberhasilan dua adiknya diterima di sekolah yang diinginkannya*". Dalam kutipan tersebut tampak bahwa Ronggur sangat bahagia karena kedua adiknya itu diterima di sekolah yang diinginkannya. Walaupun ia tidak terlalu dekat dengan kedua

adiknya itu tetapi di dalam hatinya ia sangat bangga terhadap kedua anaknya itu. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

7. Ronggur melipat surat ibunya dan memasukkannya kembali ke amplop coklat bersama foto Taruli dan Sumurung. Ronggur sebagai anak sulung merasa telah gagal memenuhi harapan keluarganya. *Namun dia terus bertekad mencari jalan yang kelak membuat kedua orangtuanya bangga* (Silalahi, 2015:116).

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban yaitu kewajiban seorang anak kepada orangtuanya. Seperti pada kutipan *“Namun dia terus bertekad mencari jalan yang kelak membuat kedua orangtuanya bangga.”* Dalam kutipan tersebut tampak bahwa Ronggur memiliki kewajiban untuk membahagiakan kedua orangtuanya. Oleh karena itu, Ronggur harus mempunyai tekad yang kuat untuk merubah hidupnya agar orangtuanya bangga terhadap dirinya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

8. “Sopir taksi sialan! Bercermin kamu! Tidak tahu diri! Kamu harus sadar, siapa kau, siapa Andini! kau tahu calon suaminya? Dia anak pejabat, bukan sersan seperti bapakmu!” *“Om boleh hina saya, tapi jangan sekali-kali hina Ayah saya!”*. (Silalahi, 2015:127)

Dari kutipan di atas, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban yaitu kewajiban seorang anak kepada orangtuanya. Seperti pada kutipan *“Om boleh hina saya, tapi jangan sekali-kali hina Ayah saya!”*. Dalam kutipan tersebut tampak bahwa Ronggur tidak terima kalau ayahnya dihina oleh orang lain. Walaupun Ronggur tidak pernah akur dengan ayahnya itu tetapi ia memiliki kewajiban untuk membela ayahnya. Di dalam hatinya sebenarnya ia

sangat sayang kepada ayahnya itu. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

9. “Stop!” bentak Ronggur. “Aku sudah tahu kemana arahmu. Kamu tak percaya aku, kenapa semua orang tak percaya aku?” Ronggur meninggalkan Andini dan beranjak ke teras. Matanya memandangi danau dengan tatapan hampa. Andini mengejar dan memeluknya dari belakang. “*Aku istrimu. Akan menerima kebaikan dan keburukanmu, menerima kamu apa adanya.*” (Silalahi, 2015:159)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban seorang istri terhadap suaminya. Seperti pada kutipan “*Aku istrimu. Akan menerima kebaikan dan keburukanmu, menerima kamu apa adanya.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa seseorang yang sudah menikah harus menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya. Seorang istri wajib menerima kekurangan suaminya, begitupun sebaliknya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

10. Sejak ditinggal putri tunggalnya empat tahun lalu, kesehatan Warsito terus merosot. Serangan stroke pertamanya terjadi saat Andini meninggalkan rumah. Serangan stroke keduanya terjadi sekitar dua bulan lalu akibat kelelahan setelah menempuh perjalanan darat dari Jatiayu. Kini Warsito hanya duduk di kursi roda. *Tante Uki, mama Andini, dengan tekun menyuapi suaminya.* (Silalahi, 2015:167).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban seorang istri terhadap suaminya. Seperti pada kutipan “*Tante Uki, mama Andini, dengan tekun menyuapi suaminya*”. Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Mama Andini dengan setia merawat suaminya yang sedang terkena stroke. Oleh karena itu, sudah kewajiban seorang istri untuk merawat dan menjaga suami yang sedang

sakit. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

11. Andini bersedih melihat kondisi ayahnya. Dia langsung pulang memeluk dan menangis tersedu-sedu. Lelaki itu juga hanya bisa berlinang air mata. Berusaha bicara tapi yang keluar kosakata yang tidak beraturan. Ibunya pun mengulurkan tangan ayahnya ke rambut Andini, dan tampak sekali ayahnya itu ingin membelai-belainya dengan gerakan jari yang lemah. *“Cepat sembuh, Ayah,” ucap Andini yang lalu mengusap air mata di pipi ayahnya.*” (Silalahi, 2015:167)

Dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari aspek kewajiban yaitu kewajiban seorang anak kepada orangtuanya. Seperti pada kutipan *“Cepat sembuh, Ayah,” ucap Andini yang lalu mengusap air mata di pipi ayahnya.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Andini berharap agar ayahnya cepat sembuh. Karena kewajiban seorang anak yaitu selalu mendoakan orangtuanya agar selalu dalam keadaan sehat. Walaupun Andini sudah membuat orang tuanya kecewa dan marah, mereka tetap memaafkannya dengan tulus. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

12. Tiba-tiba pula, Ronggur teringat kepada Tuhan. Sejak menikah tidak sekali pun dia membawa keluarganya ke gereja. Sejumlah pendeta kenalan Opung Viktor sering menelponnya. Tapi suasana hati Ronggur sepertinya belum mengizinkan dirinya untuk pergi ke gereja. *Kini Ronggur benar-benar merasa ingin membawa Andini dan Choky pergi ke gereja. Lagi pula, anak semata wayangnya itu belum dibaptis* (Silalahi, 2015:169).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Seperti pada kutipan *“Kini Ronggur benar-benar merasa ingin membawa Andini dan Choky pergi ke gereja. Lagi pula, anak semata wayangnya itu belum dibaptis”*. Dalam kutipan tersebut jelas bahwa nilai kewajiban yang

terdapat dalam kalimat di atas adalah sudah kewajiban seorang suami membawa keluarganya untuk menganut kepercayaan yang sama. Selain itu suami harus mengayomi keluarganya agar sering beribadah. Apalagi di dalam agama Kristen orang tuanya wajib membaptiskan anaknya di gereja. Itulah syarat agar Choky menjadi agama Kristen yang seutuhnya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

13. “Bohong! Kamu tidak punya cinta lagi, karena kamu tidak lagi punya rasa belas kasihan, bukan hanya kepada keluargamu, melainkan juga kepada keluarga-keluarga lain yang anak-anaknya kalian hancurkan. Kemarin aku lihat dengan mata kepala sendiri, bagaimana tetangga rumah kita tubuhnya kejang-kejang, dan tak lama setelah itu meninggal dunia. *Bagaimana kalau itu terjadi pada anakmu? Terjadi pada anak-anak yang kita cintai?*” (Silalahi, 2015:178)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Seperti pada kutipan “*Bagaimana kalau itu terjadi pada anakmu? Terjadi pada anak-anak yang kita cintai?*.” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa hati seorang ibu yang sangat takut anaknya merasakan akibat dari pekerjaan terlarang ayahnya itu. Ibunya tidak bisa membayangkan jika kejadian yang dilihatnya terjadi kepada anaknya. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban untuk melindungi anak-anaknya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

14. “*Seorang ayah yang baik tidak akan memberikan contoh yang buruk kepada anaknya. Kamu mau Choky nanti seperti kamu?*”balas Andini. “*Kalau kamu sayang Choky, biar aku bawa dia keluar dari sini.*” (Silalahi, 2015:180)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah sudah kewajiban seorang ayah untuk memberikan atau mengajarkan anaknya contoh

yang baik. Seperti pada kutipan “*Seorang ayah yang baik tidak akan memberikan contoh yang buruk kepada anaknya*”. Dalam kutipan tersebut jelas bahwa setiap ayah pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang lebih baik dibanding dirinya. Begitu pun dengan ibunya, Andini. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

15. “*Baiklah, aku akan selamatkan kamu dan Choky, setelah ini kita akan pindah. Kita akan ketempat di mana kita bisa memulai hidup baru.*” (Silalahi, 2015:180)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah sudah kewajiban seorang suami melindungi keluarganya. Seperti pada kutipan “*Baiklah, aku akan selamatkan kamu dan Choky*”. Dalam kutipan tersebut jelas bahwa jika keluarganya sedang mengalami musibah, suami harus lebih dulu menyelamatkan keluarganya tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

16. Meskipun berat, hal itu harus dilakukan. Tak ada jalan lain. *Sebab hanya dengan cara itu dia berharap bisa memperbaiki hubungan nya dengan Andini. Ronggur merasakan betul, rumah tangganya kini berada di ujung tanduk. Hanya dengan cara berhenti dari bisnis ini dia melihat satu-satunya jalan keluar yang membuatnya bisa menghirup udara bebas. Dia akan lebih sering bersama Choky seperti sebelum Eggy dan Hariman menemukan rumahnya* (Silalahi, 2015:184).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah sudah kewajiban seorang suami untuk memperbaiki kesalahan yang telah ia perbuat. Seperti pada kutipan “*Hanya dengan cara berhenti dari bisnis ini dia melihat*

satu-satunya jalan keluar yang membuatnya bisa menghirup udara bebas.”

Dalam kutipan novel tersebut terlihat jelas bahwa Ronggur mempunyai kewajiban untuk memperbaiki kesalahan dengan segala konsekuensi yang akan dihadapinya agar bisa berhenti dari bisnis haram tersebut. Dengan cara itulah dia bisa memperbaiki rumah tangganya dan hidup damai bersama istri dan anaknya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

17. Bagaimana aku bisa ikuti orang yang dia sendiri berjalan di tempat gelap dan tak tahu arah?”
Ronggur semakin merasa bersalah.
“Aku ingin selamat. *Aku ingin menyelamatkan anakku, dan jalan menuju itu yang aku ketahui adalah keyakinanku sebelum menikah denganmu,*” tandas Andini (Silalahi, 2015:197).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah orangtua memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan mengajarkan agama yang dianut mereka sejak dini. Seperti pada kutipan “*Aku ingin menyelamatkan anakku, dan jalan menuju itu yang aku ketahui adalah keyakinanku sebelum menikah denganmu,*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Andini memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan mengajarkan agama yang dianutnya kepada anaknya itu sejak dini. Walaupun agama yang diajarkannya berbeda dengan Ronggur karena ia tidak pernah mengajarkan agama yang dianutnya kepada istri dan anaknya. Andini hanya ingin anaknya selamat dan berada di jalan yang benar. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

18. “Papa, Choky mau shalat,” ucapnya sambil menghampiri Ronggur yang tampak asing dengan keluarganya. Ronggur pun tak kuasa menahan air mata. *Dia langsung memeluk buah hatinya yang berbeda keyakinan dengannya.* Andini ikut larut dalam suasana yang mengharukan itu (Silalahi, 2015:197).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah di dalam sebuah keluarga harus bisa menerima perbedaan satu sama lain. Seperti pada kutipan “*Dia langsung memeluk buah hatinya yang berbeda keyakinan dengannya.*” Dalam kutipan “*Ronggur langsung memeluk anaknya*” yang artinya bahwa Ronggur sudah menerima bahwa anaknya menganut keyakinan yang berbeda dengan dirinya. Selain itu, Ronggur juga menyesal karena terlambat mengajarkan tentang agama yang dianutnya kepada anaknya. Ia merasa telah gagal untuk membina keluarganya dengan baik. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek hati nurani dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

19. “Tapi apa yang terjadi selama pernikahan kita ?”ungkit Andini.” Kamu tidak pernah ada untuk aku dan Choky, rumah ini jauh dari Tuhan, sepi dari doa. *Kamu pemimpin, tapi tidak pernah mengarahkan aku dan Choky.* Saat Natal saja kamu tidak pernah ke gereja. Bagaimana bisa aku ikuti orang yang dia sendiri berjalan di tempat gelap dan tak tau arah?” (Silalahi, 2015:197).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Seperti pada kutipan “*Kamu pemimpin, tapi tidak pernah mengarahkan aku dan Choky.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa suami adalah pemimpin di dalam keluarganya. Dan sudah kewajiban seorang pemimpin untuk mengayomi dan mengarahkan hal yang baik kepada keluarganya. Selain itu, seorang istri wajib menegur suaminya jika perbuatannya tidak terarah atau

melenceng. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

20. “Tapi, maafkan Abang, Abang tidak bisa membawa anak-istri abang,” jawab Ronggur.

“Jangan salahkan mereka, memang Abang sudah membukakan pintu rumah. Tapi Abang tidak membawa mereka masuk,” timpal Sumurung, membuat Ronggur kembali menyeka air matanya. “Karena hati Abang waktu itu tertutup.” (Silalahi, 2015:200)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah sudah kewajiban seorang adik untuk menasehati kakaknya. Seperti pada kutipan *“Jangan salahkan mereka, memang Abang sudah membukakan pintu rumah. Tapi Abang tidak membawa mereka masuk,”* Dalam kutipan di atas Ronggur telah gagal membawa keluarganya untuk menganut keyakinan yang sama. Sedangkan seorang suami mempunyai kewajiban untuk mengajarkan keyakinan yang selama ini dianutnya kepada keluarganya. Penyesalan yang dirasakan oleh Ronggur adalah di saat Ronggur tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Oleh sebab itu, Sumurung mempunyai kewajiban untuk memberi nasehat kepada kakaknya bahwa apa yang dilakukannya itu salah. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

21. *“Andini, tentu saja, saya dan keluarga di sini sangat tidak keberatan. Shalat itu doa dan bagian dari ibadah semua makhluk Tuhan. Di mana pun kamu berada, jangan sampai terganggu untuk melakukan ibadahmu. Semua ibadah bertujuan baik. Amang senang kamu bisa shalat dirumah ini.”* (Silalahi, 2015:213)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban untuk menerima perbedaan. Seperti pada kutipan *“Andini, tentu saja, saya dan*

keluarga di sini sangat tidak keberatan.” Dalam kutipan tersebut tampak bahwa keluarga Ronggur menerima perbedaan keyakinan di dalam keluarganya. Karena setiap agama mengajarkan untuk harus menerima setiap perbedaan, baik itu agama maupun hal lainnya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

22. “Tapi Bapak mohon, *kau bisa belajar dari ibu mertuamu, bagaimana menghadapi lelaki di keluarga kami. Saya berpesan, bersabarlah, sebab akibatnya akan buruk buat Choky kalau sampai terjadi perceraian,*” tandas Sersan Tebe yang sepertinya sudah menebak apa yang ingin disampaikan menantunya. Linang air mata Andini semakin deras. Sersan Tebe terbawa suasana sedih (Silalahi, 2015:215).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban seorang mertua untuk memberi nasehat kepada menantunya. Seperti pada kutipan “*kau bisa belajar dari ibu mertuamu, bagaimana menghadapi lelaki di keluarga kami. Saya berpesan, bersabarlah, sebab akibatnya akan buruk buat Choky kalau sampai terjadi perceraian.*” Dalam kutipan tersebut tampak Tebe yang sedang memberikan nasehat kepada menantunya itu. Tebe berpesan agar Andini bisa belajar menghadapi suaminya seperti ibu mertuanya itu. Selain itu, Tebe juga berpesan agar selalu sabar dalam menghadapi Ronggur dan tidak mudah mengambil kesimpulan yang nantinya akan merugikan dia dan anaknya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

23. Di mushala itu, menjelang maghrib tiba, Sersan Tebe mengantar Choky ke sana. Choky belajar mengaji, dibimbing oleh pegawai penginapan yang berlatar belakang pesantren. *Sersan Tebe duduk di teras mushala, setia menunggu cucunya yang belajar mengaji.* Saat maghrib tiba, Choky dan 5 teman sebayanya yang Muslim ikut shalat

berjamaah, yang dipimpin guru ngajinya. Sejumlah turis dan pegawai jasa wisata yang beragama Islam ikut dalam shalat jamaah itu (Silalahi, 2015:217).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban seorang kakek kepada cucunya. Seperti pada kutipan “*Sersan Tebe duduk di teras mushala, setia menunggu cucunya yang belajar mengaji.*” Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Sersan Tebe sangat menyayangi cucunya. Walaupun Tebe berbeda keyakinan dengan cucunya, ia tetap ingin cucunya taat beribadah. Ia merasa mempunyai kewajiban untuk menemani cucunya belajar tentang agama yang dianutnya. Selanjutnya nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

24. “*Ronggur, bertobatlah. Tuhan pasti memaafkan orang yang mau bertobat, tapi kau harus bertanggung jawab atas perbuatanmu pada hukum,*” lanjut Sersan Tebe, membuat Ronggur terlihat gusar. “Baiklah, Ayah! Bawa saya keluar dan menyerahkan diri!” ujar Ronggur, mantap (Silalahi, 2015:240).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban seorang ayah untuk membimbing anaknya ke jalan yang benar. Seperti pada kutipan “*Ronggur, bertobatlah. Tuhan pasti memaafkan orang yang mau bertobat, tapi kau harus bertanggung jawab atas perbuatanmu pada hukum.*” Pada kutipan tersebut jelas bahwa ayahnya ingin anaknya segera bertobat dan mengakui kesalahan yang telah ia perbuat. Ia merasa mempunyai kewajiban untuk menyadarkan anaknya bahwa apa yang telah ia perbuat itu salah. Sebagai ayah, ia juga harus menyerahkan anaknya karena telah melanggar hukum. Selanjutnya

nilai moral yang berkaitan pada aspek kewajiban dapat diperhatikan pada kutipan berikut ini.

25. Namun demikian, *aku sadar kenapa Abang melakukan itu semua.... Abang ingin membahagiakan kami berdua meski dengan cara yang salah. Kami berdua memaafkanmu, karena kami sangat mencintaimu....* Cintamu akan aku bawa untuk membesarkan anak kita satu-satunya, agar bisa menjadi seseorang yang kita banggakan.... Jangan cemas, Abang, aku akan setia seumur hidupku. Tidak akan ada laki-laki lain yang akan menggantikanmu kecuali Choky, anak kita...” (Silalahi, 2015:246)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai kewajiban yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kewajiban untuk memaafkan kesalahan seseorang yang sudah meninggal. Seperti pada kutipan “*aku sadar kenapa Abang melakukan itu semua.... Abang ingin membahagiakan kami berdua meski dengan cara yang salah. Kami berdua memaafkanmu, karena kami sangat mencintaimu*”. Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Andini sudah memaafkan kesalahan yang telah diperbuat Ronggur. Walaupun Andini sadar bahwa apa yang dikerjakan Ronggur itu salah, namun rasa cinta Andini itulah yang membuat ia mau memaafkan kesalahan Ronggur yang telah meninggal dunia.

Tabel 6. Analisis Nilai Moral Aspek Kewajiban

No.	Nama Tokoh	Rincian Nilai Moral
1.	Ronggur	<ul style="list-style-type: none"> Ronggur sangat bahagia karena kedua adiknya itu diterima di sekolah yang diinginkannya. Walaupun ia tidak terlalu dekat dengan kedua adiknya itu tetapi di dalam hatinya ia sangat bangga terhadap kedua adiknya itu. Ronggur memiliki kewajiban untuk membahagiakan kedua orangtuanya. Oleh

		<p>karena itu, Ronggur harus mempunyai tekad yang kuat untuk merubah hidupnya agar orangtuanya bangga terhadap dirinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ronggur tidak terima kalau ayahnya dihina oleh orang lain. Walaupun Ronggur tidak pernah akur dengan ayahnya itu tetapi ia memiliki kewajiban untuk membela ayahnya. Di dalam hatinya sebenarnya ia sangat sayang kepada ayahnya itu. • Kewajiban seorang suami membawa keluarganya untuk menganut kepercayaan yang sama. Selain itu suami harus mengayomi keluarganya agar sering beribadah. Apalagi di dalam agama Kristen orang tuanya wajib membaptiskan anaknya di gereja. Itulah syarat agar Choky menjadi agama Kristen yang seutuhnya. • Kewajiban seorang suami untuk melindungi keluarganya. Jika keluarganya sedang mengalami musibah, suami harus lebih dulu menyelamatkan keluarganya tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya. • Ronggur mempunyai kewajiban untuk memperbaiki kesalahan dengan segala konsekuensi yang akan dihadapinya agar bisa berhenti dari bisnis haram tersebut. Dengan cara itulah dia bisa memperbaiki rumah tangganya dan hidup damai bersama istri dan anaknya. • Ronggur sudah menerima bahwa anaknya menganut keyakinan yang berbeda dengan dirinya. Selain itu, Ronggur juga menyesal karena terlambat mengajarkan tentang agama yang dianutnya kepada anaknya. Ia merasa telah gagal untuk membina keluarganya dengan baik.
2.	Andini	<ul style="list-style-type: none"> • Seseorang yang sudah menikah harus menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya. Seorang istri wajib menerima kekurangan suaminya, begitupun sebaliknya. • Andini berharap agar ayahnya cepat sembuh. Karena kewajiban seorang anak yaitu selalu mendoakan orangtunya agar selalu dalam keadaan sehat. Walaupun Andini sudah membuat orang tuanya kecewa dan marah, mereka tetap memaafkannya dengan tulus.

		<ul style="list-style-type: none"> • Hati seorang ibu yang sangat takut anaknya merasakan akibat dari pekerjaan terlarang ayahnya itu. Ibunya tidak bisa membayangkan jika kejadian yang dilihatnya terjadi kepada anaknya. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban untuk melindungi anak-anaknya. • Kewajiban seorang ayah untuk memberikan atau mengajarkan anaknya contoh yang baik, karena setiap ayah pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang lebih baik dibanding dirinya. Begitu pun dengan ibunya, Andini. • Andini memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan mengajarkan agama yang dianutnya kepada anaknya itu sejak dini. Walaupun agama yang diajarkannya berbeda dengan Ronggur karena ia tidak pernah mengajarkan agama yang dianutnya kepada istri dan anaknya. Andini hanya ingin anaknya selamat dan berada di jalan yang benar. • Suami adalah pemimpin di dalam keluarganya. Dan sudah kewajiban seorang pemimpin untuk mengayomi dan mengarahkan hal yang baik kepada keluarganya. Selain itu, seorang istri wajib menegur suaminya jika perbuatannya tidak terarah atau melenceng. • Andini sudah memaafkan kesalahan yang telah diperbuat Ronggur. Walaupun Andini sadar bahwa apa yang dikerjakan Ronggur itu salah, namun rasa cinta Andini itulah yang membuat ia mau memaafkan kesalahan Ronggur yang telah meninggal dunia.
3.	Sersan Tebe	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban seorang anak untuk membantu orang tuanya yang sudah tua dengan cara mengurus tanah pertanian yang sudah lama terlantar. Selain itu, juga terdapat sudah kewajiban seorang kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan sisa-sisa tenaganya dan dari hasil pertaniannya. • Sudah kewajiban Sersan Tebe untuk membimbing anaknya agar mencintai Toba karena Tebe percaya ketiga anaknya itu bisa membantu menjadikan Toba tempat wisata yang terkenal di mancanegara. • Tebe yang sedang memberikan nasehat kepada menantunya itu. Tebe berpesan agar Andini

		<p>bisa belajar menghadapi suaminya seperti ibu mertuanya itu. Selain itu, Tebe juga berpesan agar selalu sabar dalam menghadapi Ronggur dan tidak mudah mengambil kesimpulan yang nantinya akan merugikan dia dan anaknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sersan Tebe sangat menyayangi cucunya. Walaupun Tebe berbeda keyakinan dengan cucunya, ia tetap ingin cucunya taat beribadah. Ia merasa mempunyai kewajiban untuk menemani cucunya belajar tentang agama yang dianutnya. • Ayahnya ingin anaknya segera bertobat dan mengakui kesalahan yang telah ia perbuat. Ia merasa mempunyai kewajiban untuk menyadarkan anaknya bahwa apa yang telah ia perbuat itu salah. Sebagai ayah, ia juga harus menyerahkan anaknya karena telah melanggar hukum.
4.	Sumurung	<ul style="list-style-type: none"> • Sumurung sangat patuh terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, Sumurung dan juga adiknya Taruli juga sering membantu kedua orang tuanya yang sedang mengalami kesulitan. • Ronggur telah gagal membawa keluarganya untuk menganut keyakinan yang sama. Sedangkan seorang suami mempunyai kewajiban untuk mengajarkan keyakinan yang selama ini dianutnya kepada keluarganya. Oleh sebab itu, Sumurung mempunyai kewajiban untuk memberi nasehat kepada kakaknya bahwa apa yang dilakukannya itu salah.
5.	Kristin	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang istri sudah berkewajiban membantu suaminya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya saat sedang mengalami kesusahan. Selain menjadi ibu rumah tangga, Kristin tidak hanya diam di rumah. Ia juga bekerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka disaat kondisi keuangan mereka sedang susah. • Keluarga Ronggur menerima perbedaan keyakinan di dalam keluarganya. Karena setiap agama mengajarkan untuk harus menerima setiap perbedaan, baik itu agama maupun hal lainnya.
6.	Tommy	<ul style="list-style-type: none"> • Tommy mempunyai kewajiban untuk membiayai sekolah adiknya. Ia berusaha mencari pekerjaan agar bisa memenuhi

		kebutuhan mereka.
7.	Tante Uke (Mama Andini)	<ul style="list-style-type: none"> Mama Andini dengan setia merawat suaminya yang sedang terkena stroke. Oleh karena itu, sudah kewajiban seorang istri untuk merawat dan menjaga suami yang sedang sakit.

Berdasarkan analisis data di atas, aspek kewajiban yang terdapat dalam novel *Toba Dreams* karya TB. Silalahi yang penulis temukan ada 25 data. Dari kedua puluh lima data tersebut yang paling dominan terdapat pada tokoh Ronggur yaitu 7 data dan Andini yaitu 7 data. Alasan mengapa lebih dominan karena karakter Ronggur dan Andini dalam novel ini banyak menceritakan tentang kewajiban yang dilakukan dalam sebuah keluarga. Pengarang di dalam novel ini banyak memaparkan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atas kewajibannya, sebagai gambaran kehidupan kasih sayang antar sesama yang memiliki hak dan kewajiban antar sesama manusia.

BAB III KESIMPULAN

Nilai moral adalah nilai yang mengatur tentang baik buruknya yang diterima oleh setiap manusia mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Karya sastra yang mengandung nilai moral akan sangat bermanfaat bagi pembaca, sebab pembaca juga sangat menginginkan semua hal yang berhubungan dengan moral, terutama nilai moral yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap berkaitan dengan dasar keseluruhan dan kesatuan tindakan manusia yang berbudi dan berakhlak. Manusia yang bermoral akan dihormati, baik tentang kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, maupun keindahan. Nilai moral mempunyai ciri-ciri berikut ini; (1) Berkaitan dengan Tanggung Jawab, (2) Berkaitan dengan Hati Nurani, dan (3) Kewajiban.

Dari analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian nilai moral dalam Novel *Toba Dreams* karya TB. Silalahi penulis menemukan sebanyak 45 data.

- (1) Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab sebanyak 5 data. Contohnya sudah tanggung jawab seorang prajurit tentara untuk menjaga tanah airnya, walaupun para prajurit sadar bahwa pekerjaannya itu sangat berbahaya tetapi mereka tetap harus melakukan tugasnya dengan baik. Seperti halnya Sersan Tebe yang sadar bahwa pekerjaannya sangat berbahaya atau bahkan ia bisa saja mati, namun ia harus menerima apapun resikonya.
- (2) Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani sebanyak 15 data. Contohnya Ronggur membantu Tommy untuk menjaga kedua adiknya. Walaupun kedua

adiknya Tommy bukan adik kandung Ronggur tetapi Ronggur sudah menganggap kedua adik Tommy seperti adiknya sendiri.

- (3) Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban sebanyak 25 data. Contohnya Sersan Tebe memiliki kewajiban untuk melindungi keluarganya. Jika keluarganya sedang mengalami musibah, suami harus lebih dulu menyelamatkan keluarganya tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya.

Dari ketiga aspek yang lebih dominan penulis temukan dalam novel tersebut yaitu nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Berdasarkan analisis data yang penulis temukan, dapat disimpulkan bahwa pengarang banyak memaparkan sikap kewajiban baik sebagai seorang anak, maupun sebagai kepala rumah tangga.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hambatan mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga mengelompokkan data dan analisis data. Hambatan yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

- (1) Penulis merasa kesulitan dalam menganalisis data. Hal ini terjadi karena penulis merasa kesulitan dalam membedakan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.
- (2) Penulis merasa kesulitan dalam menemukan buku-buku yang relevan dengan masalah yang penulis teliti sehingga penulis sulit untuk menerapkan teori yang tepat.

4.2 Saran

Berdasarkan dengan hambatan yang penulis temukan, maka penulis menyarankan:

- (1) Untuk peneliti selanjutnya hendaknya harus memahami teori yang digunakan terlebih dahulu agar lebih mudah dalam membedakan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.
- (2) Kepada pihak pengelola Perpustakaan Universitas Islam Riau supaya menambah lagi koleksi buku-bukunya, terutama buku-buku yang berhubungan dengan bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Rini. 2016. "Analisis Nilai Moral Novel *Takbir Cinta Di Jabal Rahmah* Karya Roidah". *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C. Asri. 2013. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama.
- Emzir, dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Novianti, Dina dan Abdurahman dan Hamidin. 2013. "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Kasidah-Kasidah Cinta* Karya Muhammad Muhyidin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 1. No. 2. FBS Universitas Negeri Padang. (diakses Senin, 11 Maret 2019, pukul 12.45, <https://www.neliti.com/id/publications/119317/nilai-nilai-moral-dalam-novel-kasidah-kasidah-cinta-karya-muhammad-muhyidin>).
- Nopianti, Sri Dewi. 2017. "Nilai-Moral Dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye". *Jurnal Diksatrasi*. Vol. 1. No. 2. Universitas Galuh. (diakses Senin, 11 Maret 2019, pukul 12.45, <https://www.google.com/search?q=Nilai-Moral+Dalam+Novel+Daun+Yang+Jatuh+Tak+Pernah+Membenci+Angin+Karya+Tere+Liye&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>).

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Kontemporer Indonesia*. Medan: Graha Ilmu.
- Salam, Barhanuddin. 2000. *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salfia, Nining. 2015. "Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantara". *Jurnal Humanika*. Vol. 3. No. 15. Universitas Halu Oleo. (diakses Senin, 11 Maret 2019, pukul 12.43, <https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&q=Nilai+Moral+Dalam+Novel+5+CM+Karya+Donny+Dhirgantoro&sa=X&ved=2ahUKEwjrhYPKt-ToAhUxH7cAHQCVBaUQ7xYoAHoECA4QLg&biw=1366&bih=654>).
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmateri Publishing.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Silalahi, TB. 2015. *Toba Dreams*. Tangerang Selatan: PT Kaurama Buana Antara.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar (Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syariah. 2016. "Nilai Moral Dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye". *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau*.
- Trisno. 2014. "Nilai Moral Dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia". *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pekanbaru: FIKP Universitas Islam Riau*.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.